

645

NONA TJOE JOE

atau

Pertjinta'an jang  
membawa tjilaka.

oleh:

TIO IE SOEL.

Diterbitkan oleh:

Boekhandel & Drukkerij

ANG SIOE TJING

Soerabaia.

Handwritten mark or signature at the top left corner.

WONG TJOE JOE  
Bekend van lang  
Bekend van Tilaka

TJOE JOE  
Bekend van

ANG SIOE TING  
Bekend van  
Bekend van & Bekend van  
Bekend van

# NONA TJOE JOE

(PERTJINTA'AN JANG MEMBAWA TJILAKA)

Ditoelis menoeroet tjeritanja

Nona Tjoe Joe sendiri.

oleh

TIO IE SOEI

---

Tjitakan pertama.

---

Ditjatak dan diterbitken oleh

BOEK- en HANDELSDRUKKERIJ

ANG SIOE TJING

Soerabaia.

1922.

† 1.50

## PERHATIKENLAH

Boekoe tjerita jang sematjem dengan ini, aken di njatakan palseo dan aken di toentoet lebih djaoe di hadapan' pengadilan, apabila tida ada di sertai tanda teekenan sebagai di bawah ini :

Soerabaia, September 1922.

# NONA TJOE JOE

Pertjinta'an jang membawa  
tjilaka.

## I.

### Di masa saja masi anak-anak

Nona - nona Tionghoa biasanja ada beradat penaloean, hingga iaorang ada merasa maloe djoega, maskipoen boeat tjerita dihadapan orang banjak tentang hal jang pantes dan benar, tetapi menjingkir dari itoe adat kebiasaan, saja ingin toetoerken disini apa jang telah terdjadi dalem pengidoepan saja, kerna pengidoepan ini ada sanget loear biasa.

Saja ada satoe anak, jang kelahirannya tiada disamboet dengan kegirangan, mpe Siek In, kita orang poenja tetangga telah tjeritaken itoe pada saja. Saja dilahir dalem Tjap Gwee. Dari pertengahan loear kita orang poenja roemah itoe mpe dengerken sesoeatoe gerakan jang terdjadi di dalem kamar saja poenja iboe. Ajahkoe lagi doe-

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

doek isep hoentjwee (pipa)-nja dihadapan  
mpe Siek In, dan kendati ia keboelken asepe  
hoentjwee dari moeloetnja berkeboel-keboel  
banjaknja sebagai asepe jang keloeare dari  
samprong fabriek jang lagi bekerdja keras,  
toch kentara dari aer-moekanja, ajahkoe itoe  
sedeng berpikiran iboek. Saja poenja kho  
(soedara prempean satoe-satoenja dari ajah-  
koe, seorang kelahiran di Tiongkok djoega  
sebagai ajahkoe sendiri) tiba-tiba berdjalan  
keloeare dan berbisik bebrapa perkata'an di  
koeping saja poenja ajah. Djam poekoel 11,  
ampir tengahari sinshe Tjoe Teng dateng  
dan masoek dengan tindakan ati-ati ke dalem  
kamar iboe, dimana iboe sedeng ditemenin  
oleh satoe doekoen-bersalin, seorang prem-  
pean Melajoe jang soedah toea, nama mah  
Koko.

Ajahkoe ikoet itoe tabib Tionghoa masoek  
ke dalem kamar iboekoe dan tempo sinshe  
Tjoe Teng soedah selese memereksa nadinja  
iboe, sinshe itoe berdjalan keloeare diten-  
gahan loear, sedeng ajahkoe masi ikoetin  
sadsja itoe sinshe.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Keliatan teges ajahkoe telah djadi sanget tiada sabaran.

„Lama sekali keloearnja itoe anak”, kata ia.

„Djangan koeatir”, mengiboer 'mpe Siek In.

„Tiada perloe boeat djadi koeatir”, menetepken sinshe Tjoe Teng.

„Sinshe djangan mara”, kata ajahkoe, „saja ada sedia oeang f 200.— boeat per-toeloengan jang dibriken pada istrikoer sampe bersalin dengan slamet”.

Saja pertjaja, di itoe waktoe ajahkoe betoel ada seorang jang mampoe dan menoeroet doegahankoe, sampe sekarang djoega. Saja moesti mengakoe ini, kendati ia biasa berlakoe keras dan bengis padakoe. Ia ada berasal dari toeroenan jang baek di Tiongkok, tetapi miskin. Ia poenja roemah, di mana ia telah dilahir, sampe sekarang masi ada berdiri di Tjiang Tjioe Hoe, Ia poenja ajah (jaitoe saja poenja papa-besar ada bernama Boe Tjiang, orang bilang banjak taon ada bekerdja sebagai satoe machoda kapal dan dapet nama baek serta terkenal dalem pekerdja'annja ini. Ini papa-besar telah

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

meninggal doenia di dalem satoe berklaian dengan orang-orang dari laen kampoeng, sebagaimana di Tiongkok biasa kedjadian. Ia poenja istri (saja poenja laijma) ditinggal oleh soeaminja dengan moesti piara tiga anak. Doea antaranja telah meninggal doenia sedikit tempo kemoedian dari meninggalnja saja poenja 'ngkong itoe, dan ketinggalan sadja saja poenja ajah, nama Kiang Seng. Tatkala ajahkoe ini oemoer 20 taon, iboenja meninggal doenia. Ajah ada seorang jang berbadan tinggi besar, potongan badannja ada gagah dan aer-moekanja senantiasa boeren. Satoe didikan ia ampir tiada dapet sama sekali, tetapi ia poenja otak ada terang dan kemaoeannja ada keras. Ia ambil poe-toesan aken dateng di poelo Djawa. Apa ia bikin disini, itoelah saja tiada taoe betoel, tetapi di dalem tempo doea-poeloe taon ia telah djadi seorang hartawan.

Satoe-doea kali ia tjoema poelang lagi ke Tiongkok, tetapi salebinja dari itoe, ia tinggal teroes di Java, di Mr. Cornelis. Dalem oemoer ampir 40 taon ia bawin sama anak

---



## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

premoepan dari satoe familie Tan, satoe gadis pranakan Tionghoa jang baek sekali hati dan pri lakoenja, jaitoe saja poenja iboe. Sebagimana kebiasa'an dengan anak-anak prempoean Tionghoa, boeat ini kawinan iboekoe tiada ditanja sama sekali pikirannja, tetapi toch ia tinggal bersetia pada ajahkoe, kendati oemoernja ada berbeda banjak dan kendati ajahkoe biasa berlakoe kasar dan keras padanja sebagimana ajahkoe biasa berlakoe padakoe.

Tatkala ajahkoe denger ketrangannja sinshe Tjoe Teng, tida ada kekoeatiran satoe apa bagi iboekoe, ia telah djadi girang, hingga aer moekanja jang goerem djadi terang kombali. Ia harep, ia nanti dapet satoe anak lelaki; djikaloe ia dapet anak pertama, ia pikir, tentoe itoe anak nanti lelaki adanja.

Sinshe Tjoe Teng sedeng toelis jo-thoa (recept)-nja, aken kasi obat boeat iboekoe, koetika seorang lelaki Boemipoetra berdiri di deket pintoe roemah kita orang dan menanja zonder taoe pada siapa di antara itoe

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

tiga orang (ajahkoe, 'mpe Siek In dan sinshe Tjoe Teng) ia toedjoeken pertanja'annja :

„Saja disoeroe oleh baba kapitein panggil sinshe Tjoe Teng. Apa itoe sinshe ada di sini, sebab orang di roemahnja bilang ia dateng ke mari ?”

Ajahkoe boekan ada seotang sabar. Mendenger itoe pertanja'an jang ketoes, ajahkoe telah berdiri dan hampirken itoe boedjang dari kapitein Sioe Ok seraja berkata :

„Itoe sinshe . . . . Apa kau maoe ?”

—„Baba kapitein sakit keras, sinshe perloe lantastateng padanja”.

—„Siapa bilang padamoe, sinshe moesti lantastateng pada baba kapitein ?”

—„Baba kapitein sendiri”.

—„Kasi taoe pada baba kapitein, saja poenjanjonja ada perloe dapet pertoeoengannja sinshe, maka sebelonnja sinshe merasa perloe berlaloe dari sini, ia tiada nanti pergi maski pada siapa djoega”.

—„Tetapi baba kapitein sakit paja sekali ; kaloe sinshe tiada lekas dateng, orang koeatir bagi djiwanja. Biar bagaimana djoega, sinshe

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

moesti lekas dateng di roemah baba kapitein !”

Saja poenja ajah tiada tahan sabarnja lebih lama dan satoe tempiling jang keras mampir di moekanja itoe boedjang, jang ampir sadja djato terdjengkang.

„Kau pergi dari sini atawa saja nanti labrak kau sampe mampoes!” berseroe ajahkoe dalem bahasa Melajoe jang pélo.

Itoe boedjang laloe pergi sambil menggroetoe dan oesoet-oesoet iapoenja kepala di bagian bekas djatonja tamparan ajahkoe. Ia menengok djoega bebrapa kali dan mengantjem, tetapi ia lantaslari, tempo ajahkoe maoe kasi ia poenja bagian lagi satoe kali.

Kapitein Sioe Ok jang lagi sakit ada satoe officier jang soedah banjak oemoer. Ia ada seorang jang berpengaroe dan kaja besar. Kesoekannja tjoema bikin matjem-matjem plesiran sadja dan kendati soedah banjak oemoer dan masi ada poenja istri, ia tiada segeng piara bebrapa orang prempoean moeda boeat melajanin padanja, orang-orang moeda jang pantes djadi iapoenja anak. Kapitein Sioe Ok itoe tjoema ada mempoenjai

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK

---

satoe anak lelaki, nama Siang Tjouw, jang di itoe masa sedeng beladjar di satoe sekola renda Europa dan menoempang tinggal di roemahnja seorang Olanda di Weltevreden. Sama kapitein Sioe Ok ajahkoe ada bersobat baik, tetapi ia tiada open lagi sobatnja itoe, sebagaimana ternjata dari kedjadian di atas. Inilah tandanja, maski tiada berlakoe manis pada iboekoe, ajah itoe masi ada mempoe-njai ketjinta'an atawa perasa'an kesian pada saja poenja iboe.

Sinshe Tjoe Teng menoelis teroes jo-tho-anja : ia tjoema angkat moekanja sebentar sadja, koetika ada orang seboet ia poenja nama tetapi sigra djoega ia menoelis lagi. 'Mpe Siek In awasken itoe kedjadian diantara saja poenja ajah dan boedjangnja kapitein Sioe Ok dengen tiada berkata satoe apa, „Sianseng Kiang Seng”, kata itoe sinshe, tempo ia telah slese toelis jo-thoanja dan koetika ajahkoe telah doedoek kombali di satoe korsi pada itoe medja di pertengahan loear. „Tiada lagi satoe djam kau poenja istri nanti bersalin. Soeroe boedjang lekas beli ini obat”.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Belon habis sinshe Tjoe Teng bitjara, saja poenja kho telah lari keloear dan kasi taoe pada ajahkoe, saja poenja iboe semingkin keras sakit peroetnja.

Sinshe Tjoe Teng tinggalken itoe jo-thoa pada ajahkoe dan ia sendiri berdjalan masoek dalem kamar iboe bersama saja poenja kho.

Belon saisepan roko itoe sinshe masoek, kedengeran dari dalem itoe kamar soearanja satoe anak baji menangis. Itoelah ada soeara saja jang pertama.

Ajahkoe djalan moendar-mandir dengan tindakan jang berat di itoe pertengahan loear. Ia djadi kaget dan mengawasken ke djoe-roesan kamar iboe, tempo denger itoe soeara.

Tiada lama lagi sinshe Tjoe Teng djalan menghampirken padanja dengan moeka poe-tjet.

„Begimana?“ menanja ajahkoe dengan koeatir.

„Ia ada . . . . .“ menjaoet sinshe seperti tiada mempoenjai keberanian aken seboet apa telah kedjadian.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

—„Bilang, apa telah terdjadi? Apa ia meninggal?”

—„O, tida!”

—„Kenapa kau begitoe?”

—„Itoe anak ada anak prempoean”.

—„Satoe anak prempoean . . . . satoe anak prempoean, kau bilang?”

—„Ja”.

„O, Allah”, berseroe, ajahkoe, laloe tjari lagi tempat doedoeknja, seperti djoega kakinja telah djadi begitoe lemas, hingga ia tiada koeat berdiri, sebab poetoes pengharapan. Matanja, jang lebih doeloe sinarken sorot kegirangan, sekarang telah oetaraken keselnja hati.

‘Mpe Siek In tjoba hiboerken padanja.

„Djangan banjak tjerita jang boekan-boekan!” bertreak ajahkoe, jang moelai mengoetok dan memaki.

Iboekoe dengerken itoe makian dan koe-toekan, sebab kamarnja iboe ada kamar jang paling deket dengan itoe pertengahan loear, diseboet djoega „thia”, sebagaimana kebanjakaan roemahnja orang Tionhoa di Mr. Cor-

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

nelis. Merasa maloe dan sakit hati sekali, iboekoe telah djadi sesak dan pangsan.

Di itoe malem djoega kapitein Sioe Ok meninggal doenia dan ahliwarisnja jang toenggal, Siang Tjouw sia, trima poesaka besar dari ajahnja jang sampe ia oemoer dewasa ada dioeroes oleh Weesdan Boedelkamer.

\*  
\* \*

Sebagitoe djaoe jang saja masi inget dengan samar - samar, pemandengan jang pertama dan tegas boeat saja adalah satoe kamar besar dengan satoe tempat tidoer besar dan satoe lemari besar. Tempo saja telah djadi lebih besar, baroelah saja taoe, itoelah ada kamar dari ajah dan iboekoe, sedeng itoe orang jang manis sekali pada saja, peloek dan tjioem saja, tangannja jang poeti dan aloes oesap-oesap saja, kasi makan dan kasi tidoer saja, boekan laen orang dari pada iboekoe sendiri.

Tentoe sekali dari moeka-moeka jang saja kenal di tempat tinggal kita orang, saja ada paling kenal moekanja sinshe Tjoe Teng

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

dan 'mpe Siek In. Doea-doea saja seneng sekali, teroetama 'mpe Siek In jang nama-ken saja ia poenja Moteara.

Iboekoe sebdet saja „Joe jang boto” dan bilang, saja ada moengil sebagai boneka. Kaloe saja inget-inget begimana parasnja saja poenja iboe itoe, sampe sekarang saja masi seperti liat itoe mata jang sipit, tetapi djeli, moeloet ketjil, idoeng bangir, koelit langsep. Sesoedahnja sekarang saja menjaksiken banjak orang prempoean jang elok, saja merasa dapet kenjata'an, iboekoe ada seorang prempoean jang paling tjantik, jang saja perna liat, kendati ia tiada begitoe di tjinta dan dilakoeken manis oleh ajah.

Seperti saja soedah bilang, boekan sadja pada iboekoe, tetapi djoega pada saja, ajah biasa berlakoe keras. Seringkali ajah tjerita tentang hal saja seperti saja ada anak dari iboe sendiri, boekan ia poenja anak. Ini sebab saja ada dapet lebih banjak rasa takoet dari pada rasa sajang pada ajah. Belon perna saja tjioem ajahkoe itoe, jang belon perna adjak saja memaen.

---



## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Saja poenja kho Giok Lie sedikit tempo sedari iboekoe menika dengan ajahkoe, telah kawin dengan satoe randa, nama Sian Djin, jang bebrapa taon kemoedian telah meninggal doenia dengan tinggalken doea anak, doea-doea prempoean, Kim Nio dan Gin Nio, Kim Nio ada lebih toea dari saja kira-kira 2 taon dan Gin Nio lebih toea dari saja koerang lebih 1 taon.

Kim Nio ada satoe anak jang elok; mantanja tiada terlaloe besar, alis dan ramboetnja item djengat, pipinja montok serta berwarna merah djamboe. Ia tinggal tjantik serta semingkin dipandeng semingkin boto, maski ia pake-pakean dengan sederhana sadja: kaen Solo, badjoe kebaja pandjang. Ia itoe ada berbadan lema dan makannja sedikit sekali, tetapi di dalem roemah kita orang, ia senantiasaa anggep ia ada toean-roemah.

Gim Nio tida ada begitoe bertingka, sebagai atjinja, tetapi parasnja ini anak prempoean djoega tiada sebrapa elok.

Kita orang bertiga seringkali telah bertjanda satoe sama laen, tetapi apabila ada pertji-

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

dra'an di antara saja di satoe fihak, senantiasaja saja poenja kho telah kasi sala pada saja, jang dikataken memang begal, bangor, nakal, dan sebaginja. Ini sebab tiada heran, djikaloe saja selaloe dipertjoendangin oleh itoe doea kaponakan dan dari itoe ada ternjata, begimana djelek saja telah dididik.

Di dalem roemah, selaennja saja poenja iboe, ada lagi laen orang jang saja pandeng ada baik sekali pada saja, jaitoe satoe boedjang toea lelaki, nama Senan. Ini boedjang seringkali saja liat telah melolot dan kepal tangannja, gigit bibirnja menahan mara, kaloe dengan tiada patoet saja ditjoebit dan dimaki oleh saja poenja kho jang dengan tjara tiada pantas mengelonin anak sendiri. Tetapi itoe boedjang tiada brani oendjoek lebih djaoe iapoenja amara, sebab ia masi indaken djoega pada madjikan, kendati madjikannja jang sebenernja boekan laen dari pada poenja ajah dan iboe. Ajahkoe poera - poera tiada meliat itoe kedjadian, sementara iboekoe mendjadi sedih, tetapi tiada brani kata apa-apa akèn singkirken pertjidra'an di dalem roemah tangga.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Di loear roemah orang jang saja pandeng baik ada saŕoe antara temen-temen saja memaen, anaknja tetangga saja, satoe toekang waroeng beras jang manis boedi serta baik hati. Itoe anak ada satoe anak lelaki jang tjakep, keliatannja pinter, nama Hwee Hap, jang ada lebih toea dari saja doea taon. Seringkali didalem waktoe memaen dan tjidra ini anak telah oendjoek dengan zonder senga-dja ka djoedjoeran hatinja dan ampir dalem segala hal ia ada di fihak saja, hingga saja djadi merasa sanget soeka pada ini temen, sedeng temen-temen jang laen rata-rata tiada menarik saja poenja pikiran.

Satoe hal haroes dinjataken disini prihal tabeatnja Hwee Hap, jaitoe ia ada satoe anak jang berhati brani loear biasa.

Tatkala kita orang pada satoe kali koempoel memaen, di pinggir djalan besar deket roemah kita orang, saekor koeda jang tarik satoe kantaran telah kaboer, dalem kantaran mana ada doedoek satoe njonja Tionghoa dengan anaknja prempoean jang masi ketjil. Kita orang telah djadi ketakoetan dan masing-

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

masing lari poelang ka roemah, tempo di djalan raja orang banjak mendjerit-djerit, tetapi Hwee Hap jang itoe koetika baroe beroesia kira-kira 9 á 10 taon, boekan sadja tiada lari poelang, hanja ia lari mengedjer itoe kantaran dan saben-saben ada di deket itoe koeda kaboer sebagai orang jang maoe menahan larinja itoe binatang. Tentoe sekali ia tiada berdaja aken sampeken maksoednja, malahan bebrapa kali ia telah terlempar ka samping dengan sempojongan, tetapi ia tiada brentiken niatnja boeat menoeloeng sampe ada bebrapa orang tahan madjoenja koeda itoe jang kepaksa djadi diam. Dengan napas pandjang pendek Hwee Hap baroe berdjalan poelang setelah lari-larian mengikoet itoe koeda kira-kira saperampat paal, koetika penoempang-penoempang itoe kantaran ia dapet liat ada slamet.

Pada saja Hwee Hap seringkali tjeritaken, begimana besar kainginannja boeat lintasken laoetan jang lebar, masoek dalem oetan jang lebat atawa naek di goenoeng jang tinggi. Ia njataken berbagi-bagi matjem pengharepan

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

jang besar, apa poelah tempo ia telah beladjar dalem satoe sekola particulier, jang diboeka oleh seorang Olanda, dimana kita orang berdoea ada dapet pladjaran pertama. Itoe waktoe Hwee Hap djadi lebih besar lagi pengharepannja ; saben kali denger tjerita, tjerita pendek jang ditjeritaken oleh kita orang poenja goeroe, Hwee Hap pikirken halnja itoe tjerita dan dalem hal - hal jang oendjoek kebranian, kebaekan dan keras hati, ia senantiasa menjataken ingin toeroet perdjalanannja pendekar, jang ditjeritaken oleh kita orang poenja goeroe.

Itoe orang Olanda, jang boeka itoe sekola, ada seorang miskin, jang di blakang hari baroe saja dapet ketrangan, tida ada mempoenjai diploma boeat djadi goeroe sekola. Di ini sekola saja poenja doea keponakan djoega ada toeroet beladjar. Ajahnja Hwee Hap, entjek Tjiong Soe, kendati ada seorang Tionghoa totok, tetapi ada pande sekali bitjara dalem bahasa Melajoe, dan begitoe pande ia bitjara, hingga banjak orang namaken ia „entjek Pokrol”. Djoega pikirannja ini

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

entjek ada tadjem dan Hwee Hap ada ia poenja anak satoe-satoenja.

Soeatoe pagi, tiada lebih lama dari doea boelan sedari kita orang masoek beladjar di itoe sekola (kita orang dikasi masoek sekola dengan berbareng), saja angkat saja poenja batoelei dan taro ini barang didepan moeka saja, laloe berbisik pada satoe temen prempoean jang ada di sebla saja. Ini perboeatan dapet diliat oleh „meneer”, saja poenja goeroe; jang djadi mara, laloe hampirken saja dan djiwir saja poenja koeping, laloe bawa saja kahadepan ia poenja medja.

„TjoeJoe”, ia kata, „bebrapa kali kau telah langgar atoeran sekola. Mari lebih deket berdiri disini. — Anak - anak!” goeroe itoe teroesken bitjaranja pada laen-laen moeridnja, „ini anak prempoean dikirim ka sini boeat dibikin baek ia poenja adat, maka saja maoe kasi kau orang liat, begimana saja nanti menghoekoem anak-anak jang tiada toeroet prenta saja”

Itoe perkata'an-perkata'an dioetjapken dalam bahasa Melajoe, hingga saja mengerti

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

semoea, dan saja merasa maloe sekali, Seantero mata memandeng saja, hingga saja tiada brani angkat saja poenja moeka dan saja djadi menangis.

Tiba-tiba satoe anak lelaki telah hampirken saja. Ia ini ada Hwee Hap, jang membikin heran kita orang poenja goeroe.

„Hwee Hap”, kata goeroe itoe, „kau maoe bikin apa dateng ke sini? Siapa kasi kau idzin aken berlaloe dari kau poenja tempat doedoek? Balik!”

Hwee Hap tiada menjaoet satoe pata-kata dan pegang saja poenja tangan, laloe adjak saja poelang dengan tinggalken kita orang poenja batoe toelis dan griffel. Sebelonnja kita orang poenja goeroe dan temen-temen sekola ilang herannja, kita orang berdoea telah ada diloear sekola dan dengan tjepet kita orang berdjalan poelang.

\*  
\* \*

Saja tiada pergi lagi ka sekola dan saja denger, Hwee Hap djoega telah dioesir dari sekola itoe. Kita orang poenja orang-toea merasa kesal dari ini perkara, teroetama saja

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

poenja iboe dan kedoea orang toeanja Hwee Hap, sebab iaorang koeatir, kita orang berdoea tiada bakal djadi anak-anak jang baik.

Di laen harinja Hwee Hap dateng di roemah kita orang.

„Ajo”, ia kata, „kita orang mandi di kali, saja nanti adjar kau bernang”.

Saja toeroet itoe perminta'an. Kita orang pergi ka kali, jang menoeroet penglihatan saja, ada lebar sekali. Di pinggir ini kali ada satoe getek, poenjanja seorang Boemipoetra.

Lebih doeloe dari itoe saja belon perna doedoek getek, hingga hati saja djadi koeatir dapet ketjilaka'an, tetapi saja tiada brani njataken ketakoetan ini. Hwee Hap laloe toelak itoe getek ka tengah, hingga getek itoe djadi ada ditengah kali dan saja mendjadi limboeng.

„Djangan koeatir, Joe”, kata Hwee Hap, „kita orang tiada bisa tenggelem”.

Lakoenja Hwee Hap ada girang sekali dan kita orang anjoet diatas getek mengikoetin aliran aer.

---



## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Semingkin lama kita orang djadi semingkin djaoe. Hwee Hap toelak geteknja ka pinggir kali dengan ia poenja gala dan kita orang laloe naek di satoe pinggir an itoe kali. Geteknja ia iket di satoe poehoen jang ada di pinggir kali itoe, tetapi apa tjilaka itoe iketan tiada keras dan itoe getek anjoet kebawa aer, tempo kita orang soedah ada di darat.

„Begimana kita orang poelang?“ menanja saja.

„Djangan koeatir“, menjaoet Hwee Hap, „saja taoe djalanan disini, tjoema saja menjesel itoe getek soedah anjoet, sebab ia ada poenjanja seorang laen.

Perlahan-lahan kita orang djalan poelang mengikoetin pinggir an kali. Hari lebih lama djadi lebih malem. Di tengah djalan Hwee Hap terpleset dan ketjemploeng di kali, tetapi dengan banjak soesah ia bisa toeloeng djoega djiwanja. Tjoema satoe tangannja telah kasleo.

Sementara itoe ajahkoe dan saja poenja kho di roemah telah mendjadi riboet dan iaorang dengan bingoeng djalan wara-wiri mentjari doea anak jang ilang.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Pa Senan telah dapetken kita orang lagi berdjalan poelang, pakean saja telah djadi basa dengan kringet dan pakeannja Hwee Hap basa dengan aer.

Tempo saja sampe di roemah, saja dapetken iboekoe lagi tangisin saja, tetapi ia lantas brenti menangis, koetika ia dapet kenjata'an, saja bisa poelang dengan slamet.

Moelai itoe hari iboekoe dapet sakit, dan menoeroet sinshe Tjoe Teng, dalem badanja ada terlaloe banjak panas dan angin.

\*  
\* \*  
\*

Dalem ampat-belashari jang iboekoe ada reba di pembaringan, saja selaloe temenin dan rawat sebisa saja. Dalem itoe waktoe saja tiada liat Hwee Hap dan dari entjek Tjiong Soe sadja dalem pemitjara'annja sama ajahkoe saja dapet taoe, Hwee Hap bakal di kirim sekola ke Weltevreden, di mana ia di kasi menoempang tinggal sama satoe sanak dari itoe entjek.

Soeatoe pagi, koetika iboekoe jang baroe semboe dari sakitnja lagi ada di dapoer dan masak Nasi, 'mpe Siek In masoek ke dalem

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

roemah kita orang, jang memang ada djadi sebagai roemahnja sendiri, berhoeboeng dengan persobatannja jang rapet dengan ajah-koe. 'Mpe Siek In hampirken iboe, seraja berkata :

„Ade, saja dateng aken membri taoe, lagi sedikit hari saja nanti pinda ka Pasar Baroe, Weltevreden. Di sini saja tiada bekerdja satoe apa, sedeng saben hari moesti makan, Bebrapa sobat telah kasi pikiran aken saja pinda ka Pasar Baroe sadja, dan iaorang ingin kirim anak-anaknja pada saja dengan bantoe saja poenja ongkost, soepaja anak-anak itoe di waktoe siang bisa pergi beladjar ka sekola dan malem saja tilik pladjarranja. Saja pikir itoe pikiran ada baik, maka saja telah ambil poetoesan aken pinda dari sini”.

'Mpe Siek In ada seorang toea jang tida ada mempoenjai anak, tetapi istrinja ada seorang prempoean jang berboedi. Di Mr. Cornelis itoe 'mpe tiada bekerdja apa-apa, dan ia dapet pengasilan dari pekerdja'an sebagai makelaar-ketjil jang dikerdjaken sebagai

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

memaen. Kendati ada miskin, toch itoe 'mpe ada terinda oleh pendoedoek Mr. Cornelis, boekan dari kepandeannja dalem bebrapa bahasa Tionghoa dan Europa, satoe hal jang djarang terdapat di antara orang-orang toea sebagai itoe 'mpe, tetapi teroetama lantaran hatinja jang moera dan tingka-lakoenja jang sopan.

Iboekoe belon menjaoet, tempo itoe 'mpe teroesken bitjaranja :

'De, saja telah berdami dengan Kiang Seng, kau poenja soemi. Tjoe Joe saja nanti bawa ka Pasar Baroe, soepaja di sana ia bisa trima pladjaran di sekola jang pantes dan saja sendiri bisa tilik pladjarannja. Saja harep kau tiada bikin keberatan boeat perkara jang baek ini".

Iboekoe bikin bebrapa kebratan : saja masi terlaloe ketjil, bole tiada oesa beladjar doeloe saja ada anak satoe-satoenja dan iboekoe tiada tega berpisa dari saja enz. - enz.

„Tetapi ia masi moeda sekali, 'ntjek", menjaoet iboekoe, „ia baroe beroemoer toedjoe taon ! Bagaimana orang bisa pikir aken bikin

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK

---

ia terpisa dari saja, jang tiada mempoenjai laen anak selaennja dia? Tjoe Joe tiada bisa laloe dari dampungkoe dan orang kedjam sekali, apabila paksa aken bawa Tjoe Joe ka laen tempat”.

Iboekoe menangis sebagai anak ketjil, dan ini bisa di mengerti, kaloe di inget, kemaoean ajahkoe ada keras dan tiada dapet ditjega, samentara kho soeka mengasoet - asoet dan seringkali gosokannja di denger sadja oleh ajahkoe, kendati dalem perkara jang tiada pantes.

Empe Siek In sendiri tiada mempoenjai hati bertjagak, ia ingin saja toeroet padanja ada dengan maksoed jang baik, sebab saja di roemah ia liat tiada di didik dengan patoet dan ia ingin, saja bisa djadi orang pantes.

Saja sendiri maoe bilang, saja tiada maoe ikoet 'mpe Siek In, sebab saja tiada maoe berpisa dari iboe, koetika kho Giok Lie dari kamarnja berdjalan keloe ar dan hampir-ken kita orang,

„Enso”, kata kho itoe pada iboekoe, „kau poenja lakoe ada membikin saja heran. Dji-

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

kaloe enko pikir ini ada baik boeat Tjoe Joe, tentoe itoe ada baik. Dan itoe ada baik djoega boeat enso sendiri, jang ada banjak sakit”.

‘Mpe Siek In memboedjoeik iboekoe dengan sia-sia sadja, sebab iboe ampir tiada maoe atawa tiada bisa bitjara. Tetapi tempo kho Giok Lie keloearken bebrapa perkata’an jang tiada enak „Enso sama djoega maoe matiken diri sadja, kaloe begitoe sajang itoe anak tiada karoean”, iboekoe tiada bisa tahan lagi hatinja dan menjaoet :

„Kho tiada berboeat baik satoe apa bagi itoe anak. Inilah kho sendiri taoe. Kau ingin, saja terpisa dari anakkoek. Kau tiada pikir satoe apa selaennja dirimoe sendiri. Kau taoe betoel, Tjoe Joe tiada djadi lantaran dari sakitkoek dan ia tiada bisa bikin saja djadi atawa bertamba sakit. Apatah satoe iboe tida ada mempoenjai hak atas anaknja ? Sebegitoe lama saja masi idoep, orang tiada bisa pisaken anakkoek dari saja . . .”

Tiba-tiba iboekoe diam dan ia tarik moeka sebagai orang takoet. Dari gang roemah

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

kedengeran soeara tindakan kasoet dari ajahkoe. Ia djalan masoek ka blakang dan menanja :

„Ada terdjadi apa disini?”

„Saja poenja iboe toetoe moekanja dengan Oedjoeng badjoenja jang telah djadi basa dengan aer mata. Kho Giok Lie tjeritaken dengan menangis — ini kho biasa menangis tjoema kaloe dihadapan ajah — begimana iboekoe tiada idzinken saja di bawa oleh empe Siek In, sedeng ini ada satoe kebaean.

Lantaran mara dan tiada sabaran, ajahkoe tiada dengerken lebih lama tjerita kho dan dengan soeara keras ia berkata”.

„Sedari kapan satoe ajah tiada mempoenjai kekoeasa'an lagi atas anaknja? Kaloe saja bilang, Tjoe Joe moesti ikoet enko Siek In, ia moesti ikoet!”

Bibirnja iboe telah bergerak aken maoe berkata apa-apa, tetapi ia tida djadi bitjara, sedeng ajahkoe balik badannja dan berdjalan keloear, di'ikoet oleh kho Giok Lie. Empe Siek In tiada bisa berkata-kata, ia menjesel

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

ada mendjadi lantaran dari ini perkara sedi, maka ia kata pada iboekoe, koetika telah berdiam lama :

„Ade djangan koeatir satoe apa. Tjoe Joe saja sajang lebih dari pada kaloe saja ada poenja anak sendiri. Kaloe ade kebratan Tjoe Joe berlaloe dari sini, saja berdjandji, sering-sering saja nanti adjak ia dateng pada ade. Mr. Cornelis dan Pasar Baroe poen tiada terletak djaoe satoe dari laen”.

Tempo orang telah berlaloe dari hadapan iboe, saja denger, iboekoe batok-batok.

Saja sendiri sadja ada dihadepannja. Saja peloe padanja dan toeroet menangis.

Iboekoe jang tertjinta ! Belon perna saja dapetken orang, jang haroes dapet rasa kesian melebihi dari iboekoe. Ia ada baek dan djalanken betoel kewadjibannja sebagai satoe istri dan iboe, tetapi ia tiada dapet moeka dan senantiasa dibikin sakit hati oleh ajah-koe dan kho.

\* \*  
\*

Iboekoe telah kala betoel-betoel. Didalem tempo doea-poeloe ampat djam ia sendiri

---



## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

telah beres - beresken pakeankoe aken saja bawa ka Weltevreden. Empe Siek In saben hari hiboerken hatinja iboe dan boedjoek seboleh-boleh, soepaja ia pertjaja, itoe 'mpe tiada nanti pandang saja laen dari pada seperti anak sendiri.

Di harian pindanja 'mpe Siek In, pagi-pagi saja telah ditoekarken pakean baroe.

Saja poenja iboe telah toekarken pakean saja sambil menangis. Sedari saja bangoen tidoer saja liat matanja telah djadi merah lantaran keloearken banjak aer mata.

Sigra djoega satoe kahar kedengeran brenti di depan roemah. 'Mpe Siek In dateng kasi taoe, waktoe aken brangkat telah sampe.

Iboekoe berbisik di koeping saja; „Joe, kau haroes baik-baik, biar bisa bawa diri”, perkata'an-perkata'an mana mengantjoerken saja poenja hati jang sebenernja belon banjak bisa rasa apa-apa.

Kita orang doedoek satoe kahar: saja dipangkoe oleh oewa Siek In, istrinja 'mpe Siek In.

Iboekoe memandeng saja dengan lakoe jang membikin mengeres hati.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Dengen itoe kahar kita orang sampe di station kreta api, di mana saja dapetken Hwee Hap telah menoenggoe. Hwee Hap tiada berkata apa-apa, saja djoega tiada kata satoe apa, tetapi 'mpe Siek In liat itoe anak, jang ditanja :

„Hap, kau bikin apa di sini?”

„Saja memaen sadja, 'mpe”, menjaoet Hwee Hap.

„Kau djahat sekali, begini djaoe brani datang,” kata 'mpe Siek In. „Lekas poelang!”

Hwe Hap toendoeken kepalanja dan djalan poelang, seperdjalanan kira-kira 20 à 25 menit. dari roemah kita orang.

\*  
\* \*

Di Pasar Baroe, Weltevreden 'mpe Siek In sewa satoe roemah petak jang besar djoega.

Di sana saja dikasi beladjar dalem seko-lanja satoe nona Olanda jang kita orang seboet nona Anna, seorang jang soedah be-roesia koerang lebih 30. taon, tetapi belon bersoeami.

Juffrouw Anna ada elok, matjemnja sebagi

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

pranakan Olanda, tetapi moekanja senantiasaa ada sorotken sinar kasedian. Moerid-moeridnja kebanjaken ada anak Tionghoa, lelaki dan prempoean, jang bajar oeang sekola menoeroet masing-masing kemampoean orang toeanja, di antara f 7.50 dan f 2.50 seboelan.

Di waktoe sore 'mpe Siek In bantoe adjar-ken saja meneeken roepa-roepa gambar, beladjar a, b, c, batja dan toelis.

Waktoe siang saja ampir tiada pikir satoe apa, tetapi kaloe saja mendoesin di tengah malem, saja merasa, belon perna saja rasaken begitoe idoep sendiri di dalem doenia . . . .

Satoe antara saja poenja temen - temen sekola (prempoean) ada Gie Eng, jang beroemoer kira - kira 15 taon, Moekanja ada djelek, tetapi kaloe ia ketawa ada djoega keliatan apa-apa jang baek di moekanja, hingga saja merasa soeka padanja.

Laen lagi temen sekola saja ada satoe anak prempoean nama Sioe Tjiat, oemoer kira-kira 16 taon. Warna koelitnja ada poenja, sebagai ia ada satoe anak Olanda, matanja besar dan bidjinja item, potongan badan dan

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

moekanja ada bagoes. Di dalem sekola Sioe Tjiat ada moerid jang paling pinter; Giek Eng bilang, ia ada anaknja seorang jang mampoe djoega, tetapi lantaran ajahnja terlaloe poros, maka ia telah djadi miskin dan koetika ajahnja meninggal doenia, iboenja tiada ketinggalan oepama kata sapeser boeta, Sioe Tjiat sekarang tinggal sama iboenja sadja; dari mana iaorang dapet keasilan aken idoep, tiada seorang bisa bilang tentoe.

Sementara itoe Gie Eng sendiri ada anaknja orang-orang toea jang djoega miskin.

Baroe di hari kadoea saja masoek sekola, waktoe memaen, Sioe Tjiat telah hampirken saja, di ikoet oleh banjak anak-anak laen.

„O, Allah”, berseroe Sioe Tjiat itoe sambil memandeng saja dengan termeleng - meleng, „tjoba, anak-anak, liat ini anak?”

Sesoedahnja itoe, ia tertawa berkakakan sampe terbongkok - bongkok, ditoeroet oleh laen-laen anak sambil tepok - tepok tangan.

Saja mengerti, iaorang tertawaken saja poenja pakean, jang iboekoe bikin boeat saja. rok meniroe model Europa, dari kaen

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

semoea merah. Saja merasa sakit hati sekali dari itoe perboeatan dan saja menangis, tetapi Sioe Tjiat jang bangor tiada mengenal kesian.

„Saja rasa”, kata itoe anak prempoean, „ini anak rasa bagoes dengan pakeannja”.

Dan iaorang terpoeter-poeter di sekoeliling betoeroenja.

Sekoenjoeng-koenjoeng Gie Eng hampir-ken saja, tarik saja poenja tangan dan berkata :

„Djangan ladenin padanja ; ia ada satoe anak jang tiada mempoenjai hati. Djangan deket padanja, tetapi ajolah sama saja sadja”.

Toch di itoe hari saja telah menangis lebih banjak dari pada beladjar.

Di laen harinja Sioe Tjiat dateng deket saja dan berbisik :

„Apa kau dari Mr. Cornelis?”

Saja djadi gemeter menginget lakoe jang tiada patoet dari Sioe Tjiat kemaren, tetapi saja menjaoet : Ja”.

„O!” kata ia atas satoe soeara, jang berbeda sekali dari kemarennja. „Saja kenal satoe orang di sana, apa kau kenal dia?”

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

„Siapa itoe?” menanja saja.

—„'Mpe kapitein”.

—„Ia ada saja poenja 'mpe”.

Saja menjaet dengan sedjoedjoernja hati dan tiada berniat aken berdjoesta, kerna seringkali kaloe saja diadjak oleh iboekoe pergi ke roemahnja itoe officier Tionghoa, iboekoe sering oendjoek saja itoe gambar di medja aboe sebagai gambarnja 'mpe kapitein”.

„Saja harep”, kata Sioe Tjiat lagi „kau tiada mendjadi mara kemaren saja telah tertawaken kau. Saja tiada bermaksoed bikin kau djadi maloe. Tetapi kaloe sekarang ada anak-anak jang nanti ganggoe kau, kau bilang sadja, Sioe Tjiat ada kau poenja sobat dan ia nanti lindoengken kau”.

Saja ampir tiada pertjaja koeping sendiri dan saja merasa senang sekali.

Itoe waktoe saja tiada taoe, di antara 'mpe kapitein dan iboenja Sioe Tjiat ada perhoeboengan apa - apa di waktoe doeloe, perhoeboengan mana tiada baek diseboet di sini. Roepa - roepanja Sioe Tjiat atjapkali

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK

---

denger djoega dari iboenja tentang itoe perhoeboengan resia, maka ia berbalik baek pada saja, tempo ia taoe, denger 'mpe kapitein saja ada famillie.

• Di waktoe itoe poen saja tiada taoe laen dari pada Sioe Tjiat ada saja poenja temen dan moelai itoe koetika di dalem sekola saja tiada dapet banjak ganggoean lagi.

\*  
\* \*

Bebrapa boelan telah liwat. Bebrapa anak jang menoempang djoega di roemahnja 'mpe Siek In telah poelang ka masing - masing roemah orang toeanja, sebab lagi sedikit hari ada Taon Baroe Tionghoa. Saja djoega nanti poelang dan alangkah girang hati saja, kerna saja nanti lekas ketemoe lagi saja poenja iboe.

Pada maleman dari besoknja saja dan 'mpe Siek In maoe balik ka Mr. Cornelis, seorang dari Meester dateng membri kabar pada 'mpe Siek In, iboekoe ada sakit keras. Ini kabaran ditrima oleh kita orang dengan kaget sekali, maka besoknia pagi, lebih pagi dari lebih doeloe telah diniat, kita orang

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

soedah doedoek kahar teroes ka Mr. Cornelis, tiada doedoek lagi kreta api.

Di depan roemah ajahkoe kita orang ketemoe saja poenja kho. Atas pertanja'an dari 'mpe Siek In, begimana dengan keada'an iboekoe, kho Giok Lie menjaoet :

„Sakit paja sekali. Ia soedah tiada kenalin orang”.

Saja lari teroes ka kamar iboekoe. Sinshe Tjoe Teng jang lagi berdiri bitjara sama ajahkoe telah balik moekanja, tempo saja masoek di itoe kamar. Saja deketken pembaringan iboe dan liat, iboe sedeng tjelentang, matanja tertotoep, moekanja poetjet dan koeroes.

Empe Siek In berdjalan masoek ka dalem itoe kamar, laloe bitjara bertiga sama ajahkoe dan sinshe Tjoe Teng dengan plahan.

„Entjim, - entjim !” berseroe saja dengan soeara sedikit keras.

Sinshe Tjoe Teng tarik saja poenja tangan dan teroendjoeknja ia taro didepan moeloetnja sebagai tanda aken saja djangan bikin riboet.

---



## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Saja berontak dan hampirken lagi tempat tidoer dan saja liat, iboekoe perlahan-lahan boeka matanja.

Tiada nanti saja bisa loepa apa jang itoe waktoe telah terdjadi.

Iboekoe menengok dengan plahan ka djoeroesan saja dan tempo ia liat saja, matanja jang goerem seperti djadi terang kombali. Ia angkat doea-doea tangannja jang roepanja ada berat dan dengan pentang doea-doea tangannja itoe ia berseroe dengan soera sember :

„Joe, Joe jang tertjinta !”

Saja lompat naek ka tempat tidoer dan brapa lama saja ada di dalem pelokannja iboe, inilah saja sendiri tiada taoe.

Saja tjeritaken pada iboe, begimana saja idoep di dalem roemahnja 'mpe Siek In, jang rawat saja dengan baik sekali. Di sekola temen-temen poen ada baik, sedeng juffrouw Anna sajang saja sebagai anaknja.

Iboekoe tiada berkata-kata, sebagai djoega perkata'an - perkata'annja telah menjoesoen tindi dan soesah amat dikeloearken.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Mendadak saja merasa doea-doea tanganja terlepas dari saja dan doea-doea matanja tertoeoep.

Sinshe Tjoe Teng jang mengawasken kita orang djadi terkedjoet, laloe angkat dan taro saja di pinggir randjang.

Iboekoe telah pangsan! Boeat kasakean kali!

Sinshe Tjoe Teng, dibantoe oleh saja poenja kho, telah berdaja, hingga ibboekoe bisa inget orang poela.

Iboekoe minta, soepaja semoea orang berlaloe dari kamar, sebab ia maoe bitjara sendiri sama saja.

Sinshe Tjoe Teng minta sekalian orang jang ada di dalem kamar toeroet permintaannya ibboekoe dan saja ditaro di deket iboe.

Tempo semoea telah berlaloe, ibboekoe tjioemin saja berkali-kali sembari tjelentang. Ia tekap kepala saja di dadanja dan sambil oesap-oesap saja poenja ramboet ia berkata dengan soera di dalem leher :

„Joe, entjim maoe tinggalken satoe pesenan. Dengerlah kau jang betoel! Djikaloe kau

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

soedah besar, djikaloe tiada didapet jang kabetoelan, lebih baek kau tiada kawin sama sekali. Doenia ada sanget kedjem boeat orang prempoean jang lema”.

Iboekoē diam dan keliatan ia ada tjape sekali.

Liwat sekoetika lamanja iboekoe berkata lagi :

„Kau djangan pikir. Joe, anakkoē, entjim tjela kau poēnja entjek, — tida, kau djangan pikir begitoe ! Tetapi toch . . . .”

Kembali iboekoe tiada teroesken bitjaranja. Kemoedian ia kata pada saja, ia nanti tinggalken saja, ia nanti tiada bisa idoep lebih lama, tetapi ia nanti lindoengken saja, kendati ia tiada keliatan.

„Tetapi kita orang tiada nanti terpisa dengan sebenernja”, kata iboe lebih djaoe.

„Kita orang selamanja nanti ada bersamasama. Apa jang kau berboeat, di mana kau ada, senantiasa entjim nanti taoe”.

Terang sekali iboekoe ada sanget berat berpisa dari saja ; saja djoega ada begitoe.

„Sekarang kau pergi sadja tidoer, anakkoē”,

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

kata iboe lagi. „Kau moesti bisa djaga diri sendiri, sebab entjim taoe, tida ada orang jang begitoe tjinta padakau selaennja entjim. Kau djangan banger dan moesti sabar, tetep hati dan radjin. Nah, Joe, pergilah tidoer sekarang, djangan inget-inget entjim . . . . .”

Saja tiada bisa kata apa-apa, sebab saja tiada taoe, apa saja moesti kata. Saja toeroen dengen plahan dari pembaringan iboe dan pergi ka randjang ketjil di laen kamar, jang memang biasa djadi saja poenja tempat tidoer.

Tatkala besoknja pagi saja mendoesin, empe Siek In membri taoe pada saja, sekarang saja soedah tida ada poenja iboe lagi! . . . .

Begitoelah saja telah keilangan iboe, saja poenja pelindoeng, saja poenja melaikat! . . .

\*  
\* \* \*

Sesoedahnja iboekoe meninggal, di roemah ajahkoe tida ada tempat lagi boeat saja. Dalem tempo stenga boelan, kombali saja telah ada di roemahnja 'mpe Siek In. Taon Baroe telah liwat dengen tiada menerbitken perasa'an seneng di hati saja, maskipoen biasanja datengnja Taon Baroe boeat saja

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

ada sebagai datengnja kagirangan jang ampir tida ada bandingannja.

Pengidoepan di roemah 'mpe Siek In jang ada begitoe baik boeat saja perlahan-lahan saja djadi biasa betoel. Di sitoe saja rasaken boekan seperti roemah laen orang, hanja seperti roemahnja saja poenja orang toea sendiri.

Juffrouw Anna ada baik sekali, maka dalem peladjaran saja banjak seneng hati. Tjoema sedari saja balik dari Mr. Cornelis, temenkoe Sioe Tjiat saja tiada liat lagi, sebab ia soedah brenti sekola.

Bertaon-taon, telah berlaloe, dan saja moelai tiada inget lagi segala kasedihan, malahan merasa ada beroentoeng.

Djarang sekali saja poelang ka Mr. Cornelis, katjoeali di harian Taon Baroe saja tjari ajahkoe boeat membri slamet Taon Baroe, di itoe hari djoega sama 'mpe Siek In saja balik ka Pasar Baroe.

Sama Hwee Hap saja ampir tiada perna ketemoe, kerna ia ada beladjar di laen sekola, di Weltevredén dan Betawi orang tjerita,

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Siang Tjouw sia, anaknja kapitein Sioe Ok, ada idoep rojaal sekali dan toentoet pengidoepan tiada beratoeran. Ia ada bikin oetang di sana-sini. Tetapi tentang hal ini kita orang tiada ada perhatikan apa-apa.

Saja soedah beroemoer delapan belas taon, soedah lama brenti dari sekola dan memban-toe sadja oeroesan roemah tangga dari 'mpe Siek In, tempo ajahkoe membri taoe pada 'mpe Siek In, ia maoe adjak saja poelang ka Mr. Cornelis, sebab saja soedah sampe besar.

\*  
\* \*  
\*

„Sobatkoe Siek In”.

„Sedikit hari lagi saja nanti dateng ka Pasar Baroe dan mampir padamoe aken bitjaraken dari halnja 'Tjoe Joe”.

„Itoe anak soedah koerang lebih se-poeloe taon menoempang padamoe, dan saja rasa, ia soedah sampe oemoer aken dapet laen pengidoepan”.

„Dalem sekean lama kau telah oen-djoek boedi begitoe besar pada saja dan pada anakoe, sedeng boeat gantinja

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

itoe tiada sepeser kau soeka trima dari saja. Sampe kapan saja nanti bisa bales ini boedi, inilah saja sendiri tiada taoe.

„Tiada laen saja mengoetjap sadja banjak-banjak trima kasi”.

Saja harep kau dan familie selaloe ada slamet.

„Kiongthioe,  
KIANG SENG”.

Begitoe boenjinja soerat dari ajahkoe dan saja mendjadi heran, begimana ajah dalem tempo sepoele taon telah tiada open pada saja sekarang mendadak ingin roba saja poenja pengidoepan.

Tatkala 'mpe Siek In bitjaraken ini perkara sama saja, saja tiada bisa membri banjak penjaoetan. Saja melaenken seraken peroentoengan saja di dalem tangannja ajah, mas-kipoen saja lebih ingin, kaloe saja bisa tinggal teroes di roemahnja 'mpe dan oewa Siek In, di mana saja merasa beta sekali. Poen 'mpe Siek In sendiri tiada bisa bilang apa-apa, kerna ajahkoe ada hak tjoekoep atas

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK

---

dirikoe, hingga ia tiada brani memaksa aken saja di kasi tinggal teroes di roemahnja, kaloe ajahkoe berkeras ingin saja poelang kombali ka Mr. Cornelis.

Tiga hari kemoedian betoel ajahkoe dateng di roemahnja 'mpe Siek In.

Sesoedahnja doedoek minoem Thee, 'mpe Siek In menanja pada ajahkoe :

„Apa maksoed kau dengan itoe perkata'an"  
„laen pengidoepan" di dalem „soeratmoe?"

Ajahkoe menjaoet dengan menjimpang :  
„Sebab itoe saja merasa perloe".

— „Apa kau maksoedken aken kasi Tjoe Joe kawin?"

— „Boleh djadi".

„Kaloe boleh, entjek", saja tjampoer bitjara,  
„saja lebih senang tinggal teroes disini".

„Djadi kau tiada ingin poelang ka roemah ajah kau?" menanja ajahkoe.

„Tida", menjaoet saja dengan tetep.

— „Mengapa tida?"

— „Sebab saja beta disini dan sebab di roemah ajah saja tiada beta. Kho selamanja tiada berlakoe manis padakoe, saja poenja

---



## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

kaponakan-kaponakan begitoe djoega dan ajahkoe sendiri tiada lindoengken saja. Saja tiada maoe kawin dan soeka djadi prawan toea. Iboekoe djoega pesan saja begitoe”.

Sekoetika lamanja tiada seorang bitjara. Achirnja ajahkoe tertawa berkakakan dan berkata :

„O, begitoe? Kau sangkal, satoe ajah ada pelindoeng sedjati dari anaknja? Dan kau maoe bawa kemaoean sendiri? Bagoes sekali!”

Ajahkoe menengok pada 'mpe Siek In dan landjoetken bitjaranja dalem bahasa Hokkian, jang saja tiada mengerti, tetapi kira-kira demikian :

„Tjoe Joe saja tentoe nanti bawa poelang. Laksa-laksa trima kasi boeat pertoeoengan jang sakean lama kau soedah beriken pada kita orang”.

\*  
\* \*

Saja soedah ada lagi di roemah ajahkoe. Kaloe saja liat kamarnja saja poenja iboe, jang sekarang djadi sadja kamar tidoer ajahkoe, saja djadi sedi sekali, terkenang dengan

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

perkara jang soedah-soedah. Pesanannja iboe senantiasia masi terdenger sadja dikoepingkoe dan seperti djoega itoe soera baroe sadja dikeloearken. Seringkali saja djadi menangis, apabila saja inget saja poenja peroentoengan jang djelek.

Soeatoe malem ajahkoe membri taoe satoe hal penting padakoe.

„Joe”, ia kata, „saja maoe kasi taoe pada kau, kau poenja hari kawin nanti dirajaken tiada lama lagi”.

Saja diam. Meliat saja diam, ajahkoe teroesken bitjaranja dan menjataken, saja nanti dikasi kawin sama . . . . Siang Tjouw sia !

Saja ampir djadi pangsang. Seperti djoega saja poenja pikiran telah djadi linjap sama sekali.

Saja maoe dikasi kawin sama Siang Tjouw sia, itoe orang moeda jang betoel ada tjakep, terpeladjar serta hartawan, tetapi saja tiada tjinta ! . . .



Di itoe malem saja ampir tiada tidoer sekedjap. Mengapa saja djadi begitoe djengkel

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

hati dan pepat pikiran, itoelah saja sendiri tiada bisa bilang, tetapi saja merasa dapet firasat hal saja nanti tjilaka saemoer idoep. Saja poenja ketakoetan pada kakedjeman doenia, jang dimaksoedken oleh iboekoe, telah mendjadi begitoe besar dengan mendadak, hingga saja tiada mengerti dimana saja moesti semboeniken diri.

Besoknja pagi, sebelonnja menjisir dan sesoedahnja masak Nasi, sedeng saja lagi doedoek di pertengahan loear, ada orang ketok pintoe. Saja poenja ajah sedeng keloe araken pergi pada sobat-sobatnja dan saja poenja kho maen kartoe di roemah tetangga. Boedjang Senan soedah lama meninggal doenia, maka disitoe saja ada seorang diri. Kim Nio dan Gin Nio lagi berias di dalem kamarnja. Boeroe-boeroe saja boeka pintoe dan saja dapet liat, dihadepan saja ada seorang moeda Tionghoa, jang koetika meliat saja telah tersenjoem.

„Joe, kau tiada kenalin saja lagi”, ia kata.

Ia itoe ada Hwee Hap, jang sekarang telah djadi seorang moeda jang tinggi besar,

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

tetapi moekanja tinggal tiada beroba sebagai doeloe.

Ia tjerita, ia telah poelang ka Mr. Cornelis memang sengadja aken mentjari dan ketemoe saja. Setelah loeloes dalem oedjian pengabisan dari sekola renda di Weltevreden, ia telah bikin admissie-examen boeat sekola pertengahan, dalem oedjian mana ia telah loeloes djoega. Tetapi lantaran ada bebrapa lantaran, ia tiada djadi beladjar teroes di sekola pertengahan, hanja telah pergi ka Singapore, dimana ia beladjar bahasa Inggris. Bebrapa taon ia tinggal disana ia laloe bekerdja sebagai proviand-klerk dari satoe kongsi kapal api. Sekarang kapal, dimana ia bekerdja, kabetoelan singga di Tandjong Priok, maka boeroe-boeroe ia telah dateng di Mr. Cornelis aken tengokin saja. Besok pagi ia moesti berangkat lagi.

Saja sendiri djoega kasi taoe pada Hwee Hap, apa sekean lama telah terdjadi dengan saja. Saja bilang djoega, baroe tiga minggoe saja balik ka Mr. Cornelis dari roemahnja mpe Siek In, hal mana Hwee Hap djoega ada denger. Saja diadjak poelang aken dikasi kawin.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

„Maoe kawin?” menanja Hwee Hap.  
„Sama siapa? Kapan?”

Sekoetika lamanja saja maloe akoe menjaoet, tetapi achirnja saja bilang teroes terang-kapan itoe nikahan dirajaken, itoelah saja belon taoe, tetapi saja taoe, bakal, soeami saja ada Siang Tjouw sia.

„Siang Tjouw sia?” kata Hwee Hap dengan heran. „Siang Tjouw sia? O, Joe . . . .  
Kau belon taoe . . . .”

„Mengapa, ko?” menanja saja. „Apa Siang Tjouw sia tiada pantes djadi soeami saja?”

Liatlah, saja ada brani sekali dengan pembitjara'an dengan 'nko Hwee Hap, kendati ia telah djadi seorang moeda, satoe djedjaka. Saja sendiri haroes akoe itoe, tetapi biarlah di inget djoega, di dalem sekola Olanda saja selaloe diadjar aken djangan maloe palseo dan moesti bitjara teroes terang.

„Memang djoega tiada pantes kaeo djadi ia poenja istri”. menjaoet Hwee Hap. „Boekan lantaran laen, tetapi . . . .”

Hwee Hap tiada teroesken bitjaranja.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Ajah saja mendatengin, baroe poelang dari djalan-djalan.

Sekoetika lamanja ajah memandeng pada Hwee Hap, tetapi sigra djoega ia berkata dengan adem :

„O, Hwee Hap, soedah lama saja tiada liat angkau”.

„Ja, entjek, sebab saja ada orang pelajaran”, menjaoet Hwee Hap. „Sesoedahnja brenti dari sekola di Singapore, saja bekerdja di kapal”.

Ajahkoe tiada silaken Hwee Hap masoek dan doedoek, maka itoe orang moeda djadi merasa djenga, maka aken tiada bikin soeker keada'annja di itoe waktue, lantas ia berkata :

„Saja dateng mampir aken tengokin saja poenja entjek dan entjim. Kebetoelan saja liat Tjoe Joe, maka saja brenti bitjara sebentar. Saja girang meliat entjek Kiang Seng djoega ada baik dan slamet”.

„Trima kasi, Hap”, mengoetjap ajahkoe.

Hwee Hap permisie aken berlaloe dan manggoetken kepalanja pada saja.

---

## DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Saja manggoet dengan memandeng moekanja dengan merasa lesoe.

Di itoe hari saja merasa tiada seneng sekali, djalan sala, doedoek sala, semoea serba sala.

Di blakang hari saja dapetken ini perkata'an - perkata'an dalem boekoe tjatetannja Hwee Hap :

„Saja bodo dan gila sekali, sebab saja tiada lantasi bilang pada Tjoe Joe, apa jang saja moesti bilang padanja.

„Saja moesti kata : „Kau taoe, siapa itoe Siang Tjouw sia ? Ia ada seorang moeda jang nakal tiada berwates, tiada kenal harga oewang aken bisa toeroetken napsue hatinja, tiada mempoenjai hati pertjinta'an jang soetji, seorang jang tiada bisa dipertjaja aken bisa djadi soeami jang baik”.

„Ini matjem perkata'an-perkata'an saja haroes sampeken djoega pada entjek Kiang Seng dan 'mpe Siek In”.

„Tetapi apa jang saja telah bikin sala, ini saja nanti bikin baik kombali. Dari

---

DI MASA SAJA MASI ANAK-ANAK.

---

Tandjoeng Priok saja nanti kirim soerat satoe pada entjek Kiang Seng dan satoe poela pada 'mpe Siek In'.

„Saja harep itoe kawinan tiada ke-djadian”.

„H. H”.

---

**AWAS!**

**DJANGAN LOEPA BATJA**

Boekoe



**PHE KONG AN**

---



## II.

### Saja poenja kawinan.

---

Terang sekali saja poenja kho Giok Lie ingin sekali saja bisa kawin sama Siang Tjouw sia, mengapa ia tiada pilih itoe sia boeat sala satoe anaknja sendiri, inilah saja tiada mengarti.

Kim Nio dan Gim Nio roepa-roepanja ada merasa sirik dari ini bertoenangan — ja kita orang soedah bertoenangan dan telah menoekar tjintjin—, sebab iaorang brangkali kira, saja bakal dapet satoe soeamie jang hartawan, tjakep dan terpladjar, sementara iaorang berdoea belon dapet toenangan. Tetapi saja tiada ambil perdoeli pada iaorang.

Doea hari kemoedian sedari terdjadi itoe kedjadian jang terseboet dalem achir dari bagian ka I, dari saja poenja riwayat, di satoe pagi dari tjoeatja jang terang, Kim Nio lari-lari ka blakang dan kasi taoe pada saja, di loear kabetoelan Siang Tjouw sia lagi liwat.

„O, Joe, tjoba kau liat!” Kim Nio kata pada, saja, boleh djadi dengan mengiri. „Bagimana tjakep pakeannja: dasi melintang, kraag kakoe, satoe stel djas linnen jang sepan betoel,

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

topi vilt warna champagne jang dipake dengan dimiringken, spatoe laars boeatan Europa, toengket di tangan, katja mata djepit . . . . .”

„Biar sadja”, saja menjaoet, „apa perloenja saja liat padanja, sedeng tiada lama lagi saja nanti hadepken ia siang dan malem?”

Kim Nio djebiken bibir, sementara Gin Nio lengosken moekanja.

Sabenernja Siang Tjouw sia saja soedah sering liat, liwat di depan roemah kita orang. Tiada sala, ia ada seorang moeda jang per-lente, dan inilah tiada bisa diharep laen dari seorang jang dalem hal mentjari kasenangan hati tiada mengenal wates, seorang mata krandjang.

Pada hari minggoe jang mendatengin di dalem roemah kita orang repot bebena, bikin persedia'an aken rajaken hari kawin. Di dalem ini keripoean saja tiada dapet tempo, aken berpikir :

Soerat-soerat oendangan beroepa kertas merah dengan hoeroef - hoeroef Tionghoa telah dikirim ka ampat pendjoeroe Mr. Cornelis. Dari banjak tempat telah dateng barang

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

anteran ; barang-barang perak, sedikit barang perhiasan perdjandjian aken tanggap wajang tjokek, kaen badjoe dan laen-laen lagi.

Kim Nio berkata dengan mesem dibikin-bikin : „O, begimana beroentoeng Tjoe Joe itoe !”

Ampatbelas hari blakangan kita orang poenja pesta kawin telah dirajaken dengan rame dan di koendjoengken banjak sekali tentamoe, teroetama di roemahnja Siang Tjouw sia.

\*  
\* \*

Saja nanti njataken di sini, apa telah kedjadian sebelonnja itoe kawinan dibikin, dan apa latjoer, tiada ada satoe apa roepanja bisa bikin kawinan ini djadi oeroeng.

Tatkala hari kawin saja telah djadi semingkin deket, saja moelai pikir lebih tertip perkata'an-perkata'an dari saja poenja iboe : „Kakedjeman tiada kenal kesian orang prem-poean jang lema”. Saja inget djoega begimana di dalem sekola juffrouw Anna perna kasi saja mengerti, kawinan ada satoe perhoeboengan (perangkepan) jang soetji dari doea djiwa, dan sebab tiada banjak kawinan

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

membawa kabroentoengan, maka juffrouw Anna tiada maoe kawin.

Saja mendjadi koerang enak makan dan tidoer.

Kira-kira tiga hari sebelumnja kawinan dirajaken, 'mpe Siek In dateng di roemah kita orang, Ajahkoe belon poelang dari pasar, di mana ia blandja makanan boeat roemah tangga, sebagaimana kebiasa'anja sehari-hari.

„Joe.” kata itoe 'mpe, „baroe ini Hwee Hap dateng ka sini, boekan?”

„Saja, 'empe,” menjaoet saja.

„Dan kau telah bitjaraken tentang kawinan kau padanja,” kata lagi 'mpe Siek In.

Saja lantas bilang teroes terang apa jang telah dibitjaraken antara saja dan Hwee Hap.

„Hwee Hap telah toelis satoe soerat pandjang-lebar pada saja”, begitoe 'mpe Siek In moelai tjerita. „Itoe soerat ditrima olehkoe soedah lama djoega. Nah, tjoba kau sendiri batja soeratnja Hwee Hap itoe”.

'Mpe Siek In seraken itoe soerat pada saja, dan saja batja soerat itoe dengen tjepet, begini boenjinja :

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

„Empe jang bidjaksana”.

„Dengen hormat saja toelis ini soerat dengan boeroe-boeroe pada 'mpe, sebab saja taoe, 'mpe ada sajang Tjoe Joe sebagai anak sendiri”.

„Saja telah dateng di Mr. Cornelis dan ketemoe saja poenja temen itoe sedari ketjil. Saja dapet keterangan tiada lama lagi ia nanti kawin sama Siang Tjouw sia”.

„Itoelah ada keterlaloean. Siang Tjouw sia nanti djadi soeaminja Tjoe Joe? Saja tiada tjela itoe sia ada koerang terpeladjar, ada koerang tjakep dan koerang hartawan, tetapi saja taoe betoel, itoe orang moeda, sadjek beladjar di Weltevreden, telah banjak oendjoek tingka gila-gila, dan saja rasa tiada berboeat kekliroean apabila oendjoek satoe poetoesan, itoe orang tiada nanti bisa djadi soeam i jang baek.

„Saja kesian pada Tjoe Joe, maka saja pikir, tiada baek apabila tiada lekas minta pada 'mpe, soepaja 'mpe soeka

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

tjari keterangan lebih djaoe prihalnja itoe orang moeda”.

„Poetoesan jang achir tentoe sadja ada pada 'ntjek Kiang Seng. Kaloe 'mpe telah dapetken keterangan - keterangan jang betoel, berempoeklah dengan itoe 'ntjek, soepaja bisa ada kebaean bagi Tjoe Joe”.

„Selembaer ini soerat jang sama boenjinja saja ada kirim djoega pada 'ntjek Kiang Seng sendiri”.

„HWEE HAP”.

„Tetapi entjek saja tiada trima soeratnja Hwee Hap”, kata saja.

„Itoe saja djoega telah taoe”, menjaoet impe Siek In. „Setrimanja soerat dari Hwee Hap, saja telah lantas menoelis soerat pada ajahkau, dan saja dapet kenjataan, ia tiada trima soeratnja kau poenja temen itoe. Hal Hwee Hap telah kirim itoe soerat padanja, inilah tiada bisa disangkal lagi, tetapi penggawe post tentoe telah bikin itoe soerat kesasar pada laen orang atawa ilang

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

ditengah djalan. Poen ajahkau telah mendjadi goesar tentang lakoenja Hwee Hap jang ditoedoe maoe tjampoer taoe dalem hal-hal, jang ia tiada oesah ambil perdoeli. Tetapi saja minta, ia pegang resia boeat sementara waktoe tentang soeratnja Hwee Hap padakoe dan tentang di antara saja dan ia telah soerat-menjoerat fatsal itoe, sebab saja ingin tjari keterangan lebih djaoe prihalnja Siang Tjouw sia".

„Mpe ada berboeat perkara jang bener." kata saja. „Apa jang ditoelis oleh Hwee Hap ada betoel. Itoelah saja ampir tiada bisa sangsiken".

Tempo oetjapken ini perkata'an-perkata'an saja inget saja poenja iboe. Ah, kaloe iboe masi ada! Belon perna saja merasa keilangannja iboe begitoe sanget, sebagai sekarang.

„Soenggoe saja telah tjari keterangan prihal itoe sia," kata 'mpe Siek In poela. „Keterangan-keterangan jang saja dapet ada berlawanan satoe pada laen. [Sebagian menetepken apa jang ditoelis oleh Hwee Hap. Malahan boekan sadja Siang Tjouw sia soeka

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

plesir tiada karoean, hanja ia telah piara djoega bebrapa orang prempoean, jang achirnja ia sia-siaken. Ini Semoea terdjadi di Weltevreden dan Betawi kota. Tetapi sebagian lagi telah sangkal itoe ketrangan. Saja sendiri pikir, di antara orang-orang moeda, di manatah ada jang begitoe alim sebagai santri? Maka setelah timbang pergi-dateng, saja ambil satoe poatoesan, Hwee Hap telah menoelis soerat padakoe dengan terboeroe napsoe”.

Saja merasa dadakoe ada sesak.

’Mpe Siek In dapet liat ini, maka ia teroesken bitjaranja:

„Tida, Joe, kau djangan koeatir apa-apa. Djoega di Mr. Cornelis ajah kau telah tjari ketrangan-ketrangan jang perloe pri hal itoe sia, tetapi ia tiada dapet alesan aken bikin batal kau poenja kawinan. Atas perminta’an saja, soepaja kawinankau di moendoerken sadja boeat bebrapa lama, ia telah membri balesan dengan soerat, itoe ada perkara moestail, sebab penoekaran tjintjin telah kedjadian. Kau haroes inget, tiada ada satoe

---



## SAJA POENJA KAWINAN.

---

ajah begitoe kedjem aken bikin tjilaka anaknja sendiri, maski brapa besar djoega kakedjemannja ajah itoe”.

Soeratnja Hwee Hap masi ada di tangan saja. Tempo 'mpe Siek In bilang, soerat itoe saja boleh robek sadja, saja telah sobek itoe soerat. Tetapi di itoe koetika berbareng dengan itoe soerat hatikoe djoega seperti terobek . . . . .

\*  
\* \*

Saja telah bilang, kawinan kita orang telah dirajaken.

Saja dibawa ka roemahnja Siang Tjouw sia, ka roemahnja almarhoem kapitein Sioe Ok, satoe gedong besar jang bagoes, oebinnja marmer, modelnja seperti model roemah-roemah di Tiongkok, sedeng di depan roemah ada sepasang singa-singa'an dari batoe Tjina. Di ini roemah saja moesti tinggal bersama soeamikoe.

Di waktoe malem telah kawinan dirajaken saja masoek ka dalem kamar penganten dengan tindakan jang sanget berat.

Kira-kira poekoel doea-belas tengah malem

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

Siang Tjouw sia, saja poenja soeami, djoega masoek di itoe kamar, tetapi saja masi tinggal doedoek di atas korsi.

„Mengapa kau belon tidoer, Joe?“ menanja itoe sia.

„Saja belon ngantoe“, menjaet saja.

„Ah, semoea orang prempoean pada permoea'an memang takoet sadja“, ia kata lagi.

Saja poenja perasa'an-perasa'an bentji dan djemoe pada Siang Tjouw sia berklai dalem hatikoe, tetapi koetika ia tjoba pegang tangan saja, seboet nama saja dan kata, saja tiada oesa takoet padanja, sebab saja toch nanti toeroet apa jang ia ingin, saja telah djadi gemeter dari kepala sampe di kaki.

„Djangan deket“, membentak saja sambil emposin ia poenja tangan.

„Djangan begitoe“, ia memboedjoek sambil tersenjoem. „Satoe nona manis jang eloknja sebagai bidadari djangan berlakoe kasar begitoe; atawa kau tjoema mengganggue saja sadja?“

Matanja Siang Tjouw sia seperti berapi. Saja toetoep mata saja aken bisa singkirken

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

pemandengan pada moekanja. Tetapi kombali saja rasaken tangannja raba badan saja. hingga saja berbangkit dan berontak, laloe moendoer bebrapa tindak. Saja awasken padanja dengan gemes dan saja telah ambil poatoesan, saja nanti melawan sampe sala satoe dapet kematiannja, kaloe ia hendak goenaken paksa'an.

„Kau kenapa?” ia menanja. „Soenggoe saja tiada mengerti ini lelakon. Apa saja soedah berboeat padakau? Boekankah kita orang telah djadi soemi istri? Tetapi saja mengerti, kau ada tjape dan perloe mengaso. Kau tidoer sadja!”

„Tida, saja tiada maoe tidoer”, menjaoet saja dengan tetap. „Saja tida maoe tidoer sampe saja mati lantaran mengantoek!”

—„Omong si gampang, tetapi apa kau sanggoep berboeat itoe?”

—„Kenapa tida?”

—„Sebab kau toch nanti djato tidoer djoega, di pembaringan atawa diatas korsi”.

—„Saja kasi kepastian padakau tiada nanti djadi begitoe”.

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

—„Saja maoe liat, siapa nanti kala”.

—„Saja djoega maoe liat. Kaloe kau memaksa, boekan sadja seantero orang dalem ini roemah nanti denger treakankoe, tetapi kaloe perloe saja kasi kepastian padakau, saja nanti tikem hatikoe sendiri dengan ini piso atawa saja tikem padamoe”.

Saja berkata begini sambil keloearken satoe piso raoet ketjil jang saja semboeniken dipinggankoe, hingga Siang Tjouw sia keliatan djadi djeri sedikit. Saja mengantjem boekan sebagai satoe gertakan sadja, tetapi dengan sesoenggoenja saja nanti berboeat apa jang saja kata.

„Sebenernja apa kau maoe?” menanja soeamikoe.

„Saja maoe”, menjaoet saja, „kita orang baroe berkoempoel tidoer dalem satoe kamar, kaloe saja soedah bisa merasa tjinta padamoe. Sekarang saja daroe kenal padakau, maka saja belon dapet itoe perasa'an tjinta”.

Soeamikoe berdiam sekoetika lamanja sambil oesoet-oesoet djanggoetnja, kemoedian ia berkata :

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

„Saja trima perdjandjankau”.

Tetapi di itoe malem saja tinggal doedoek sampe pagi dan besoknja malem baroe dibikin beres laen kamar dan saja tidoer sendiri di laen kamar itoe.

Orang-orang di dalem roemah soeamikoe merasa heran dari ini perkara, tetapi Siang Tjouw sia kasi ketrangan, saja memang biasa tidoer sendiri dan tiada bisa poeles, kaloe tidoer berdoea.

Moelai itoe malem kedoea, saja tidoer dalem satoe kamar terpisa jang saben malem saja koentji dari dalem dengan ati-ati.

\*  
\*\* \*

Tempo-tempo soeamikoe dateng ketok pintoe kamarkoe dengan plahan dan menanja dengan soeara berbisik, apa saja soedah poeles. Saja poera-poera toeliken koeping. Begitoelah berdjalan berhari-hari. Achir-achir soeamikoe ketok pintoe kamar saja dengan lebih keras dan bilang, ia maoe masoek ke dalem kamar. Saja kesian djoega padanja dan boekaken pintoenja kamar itoe.

Sebelonnja saja dapet tjega, soeamikoe

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

telah peloe padakoe, tetapi saja telah bron-tak keras, hingga sambil tertawa ia berkata, saja djangan bikin maen padanja. Tetapi maski begitoe ia telah lepaskan djoega saja.

Saja kasi taoe, soeamikoe itoe djangan tiada sabaran. Dan koetika ia moelai berlakoe keras, saja mengantjem, saja nanti bertreak dan kaloe ia masi djoega ngerangsang tiada karoean, saja nanti tjoekoeppen saja poenja antjeman; saja ambil djiwa sendiri atawa djiwanja dengan itoe piso raoet jang saja belon perna tinggalken.

Tegas sekali soeamikoe telah djadi djengkel dan oering-oeringan. Ia keloearken satoe sigaret dari sakoenja dan isep itoe sigaret. Ia kata, saja ada keliroe sekali, kaloe saja doega, ia ingin terbitken pertjidra'an sama saja. Saja keliroe djoega kaloe saja doega, ia ada terlaloe kepingin kawin sama saja. Saja boleh pikir, katanja lebih djaoe, seorang berderadjat sebagi ia tiada ingin dapet mer-toea, sebagi seorang saderadjat ajahkoe. „Tetapi satoe kali kita orang telah djadi soemi istri”, ia memboedjoek, „saja poen

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

rasa pantes, kaloe kau tiada selamanja berbanta. Sebagimana biasanja diantara kita orang Tionghoa, penganten lelaki dan penganten prempoean memang tiada dikasi kenal satoe sama laen. Tetapi itoe ketjinta'an perlahan-lahan nanti dateng sendiri. Saja trima perdjandjankau aken kita orang tinggal djadi sobat sadja sekean lama, tetapi kau toch tiada ingin aken tetepken keada'an demikian selama-lamanja".

„Tentoe tida", menjaonet saja. „Tetapi sekarang saja masi merasa djemoe padakau, saja bentji padakau. Kaloe kau masi djoega ma oe pegang padakoe, kae nanti liat, saja tiada perna bitjara boeat memaen".

Soeamikoe tiada gampang lepasken maksoednja. Ia tjoba dateng deket lagi padakoe, tetapi tempo ia liat, saja poenja mata telah djadi beringas dan saja telah pegang keras gagangnja saja poenja piso raoet, ia moendoer lagi.

Tiada kata satoe apa ia djalan keloe ar dari kamar saja. Saja koentji kombali pintoenja itoe kamar dari sebla dalem.

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

Saja naek kombali ka pembaringan dan tiada maoe pikir apa-apa lagi prihal soeamikoe.

\*  
\*  
\*

Kira-kira setengah djam kemoedian kombali pintoe kamar saja diketok oleh soeamikoe. Saja tiada maoe boekaken ia pintoe, tetapi ia kata, itoe tiada perloe. Ia kasi taoe, ia nanti pergi pada ajahkoe dan mengadoe tentang kelakoeankoe.

„Saja nanti sampeken pada 'ntia'', ia kata, „begimana matjem kau poenja kelakoean, separo sebagi orang sedeng gila agama, sebagian-sebagi orang gila betoel-betoel''.

„Kau boleh bikin apa kau soeka'', menjaoet saja.

\*  
\*  
\*

Besoknja tengahari saja poenja kho Giok Lie dateng pada saja.

Itoe kho membri taoe, dari soeamikoe ia telah dapet kabar, begimana matjem saja poenja kelakoean. Saja tiada maoe taoe satoe apa prihal dirinja, maka ia minta pertoe-loengan kho aken kasi saja pikiran jang baek.

---



## SAJA POENJA KAWINAN.

---

Dari bitjaranja kho saja mengerti, soeamikoe tiada mengadoe pada ajahkoe, tetapi ia telah minta pertoeeloengannya saja poenja kho.

„Kau soedah sampe besar”, kata kho Giok Lie, „aken bisa mengerti, satoe istri haroes toeroet kemaoean soeaminja dan soemi ia haroes rawat dengan baik. Itoe tjara, jang sekarang kau ada lakoeken, ada tjara gila”.

„Saja tiada bisa, kho”, menjaoet saja.

Kho Giok Lie keliatan djadi merah moekanja.

„Kaloe kau begitoe kepala batoe”, kata kho lagi, „baeklah, saja tiada bisa bikin apa-apa”.

Dilaen harinja pada saja dateng 'mpe Siek In. Hati saja mendjadi lega tempo liat ini orang toea jang saja sajang lebih dari ajah sendiri. Tetapi mendadak saja mendjadi sedih dan keloearken banjak aer mata, Empe Siek In hiboerken saja dengan roepa-roepa perkata'an

'Mpe itoe doedoek di satoe korsi dan saja berdiri di deket medja deket korsi itoe di pertengahan loear jang sepi, tempo saja tjeritaken pada itoe empe tentang hal perasa'an

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

hati saja. Empe Siek In membri taoe, djoestroe boeat itoe oeroesan ia diminta dateng oleh saja poenja kho, dan\* tentoe sekali 'mpe Siek In djoega tiada seneng hati, kaloe saja maoe dipaksa aken toeroet sadja orang poenja maoe.

„Mpe”, menanja saja, „apa tida ada djalan akan dibatalken sadja kawinan saja?”

Empe Siek In keliatan ada bingoeng dan sedikit tempo blakangan ia baroe membri taoe, itoelah ada perkara jang tiada bisa djadi.

„Djadi saja moesti menjera sadja?” menanja saja.

Empe Siek In memandang saja dengan mata penoe ketjinta'an sebagai satoe ajah. Ia terangken, seraken diri pada peroentoengan memang ada kewadjibannja orang prempoean jang baik. Saja ada berlakoe tiada patoet-sekali, kaloe saja tiada oeroes iapoenja makan dan pake sebagimana moestinja. Saja moesti oeroes betoel pakerdja'an dalem roemah tangga, soepaja semoea bisa berdjalan dengan beres. Djangan sekali saja pake kepala besar dan ada lebih baik merenda pada soemi dari

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

pada berlakoe tjongkak. Dalem laen hal saja boleh pikir sadja sendiri apa jang saja rasa baik.

Mendenger ini nasehat dari 'mpe Siek In, saja dapet rasa, sebagai iboe telah idoep kombali. Dari laen orang, djoega dari ajah-koe, belon perna saja denger itoe perkata'an dan soeara jang begitoe sedep dikoe ping saja.

„Tetapi 'mpe,” saja menjaoet, „saja tentoe sekali soeka toeroet apa jang 'mpe bilang, asal sadja soeamikoe soeka berdjandji dengan pasti, ia tiada boleh paksa aken saja menjera padanja, sebegitoe lama saja belon soeka sendiri aken menjera. Tentang pake, makan dan oeroesan roemah tangganya, ia boleh pertjajaken ditangan saja, dan dari fihak saja ada berdjandji, saja nanti lakoe-ken kewadjiban saja dengan betoel, sebagai seorang prempoean jang baik”.

'Mpe Siek In berdjandji nanti rempoeken ini perdjandjian dengan soeamikoe, jang njata soeka trima baik perdjandjian itoe.

\* \* \*

Lantaran itoe perdjandjian telah di koeat-

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

ken dengan perantara'annja 'mpe Siek In, saja pertjaja, soeamikoe nanti pegang betoel djandjinja. Saja sendiri dengan setia djalanken betoel perdjandjian saja aken tjoba bisa dapet tjinta pada soeamikoe. Dengan radjin saja oeroes makan-pakenja dan pakerdja'an boedjang saja tilik dengan baik, kerna saja poenja mertoea prempoean soedah terlaloe toea dan matanja lamoer, hingga ampir tiada taoe keloeur dari kamarnja.

Satoe hal jang membikin saja djadi lebih djengkel, adalah ampir saben pagi banjak „tetamoe” dateng tjari soeamikoe. Itoe „tetamoe-tetamoe” ada orang-orang, pada siapa soeamikoe telah bikin oetang, dan iaorang dateng aken menagi oetangnja. Poen rekeninglooper-rekeninglooper dateng beroentoen roentoen, hingga banjak kali saja moesti gantiken soeamikoe berdjoesta, dengan bilang, soeamikoe tida ada di roemah, sedeng soemi itoe sebenernja semboeni di dalem kamar.

Soeatoe pagi, tempo saja lagi preksa sakoe-sakoe badjoe dari soeamikoe, sebab ini pakean moesti dikasi pada toekang penatoe, tobel!

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

saja dapetken dalem satoe sakoe djas satoe soerat jang ditoelis dengan tangannja orang prempoean.

Mendadak soeamikoe masoek ke dalem kamarnja dan dapetken saja lagi pegang itoe soerat. Atas pertanja'an saja, soerat siapa itoe dan baik djoega saja tiada lantas serahkan itoe pakean pada toekang penatoe, hingga itoe soerat bisa roesak lantaran kena ditjoetji, soeamikoe telah kisoetken djidatnja dan menjaoet :

„Saja bilang teroes terang, Joe, sedari kita orang belon kawin saja ada piara seorang prempoean Melajoe. Itoe prempoean saja tiada bisa lepas, sebab ia ada baik sekali. Saja ada niat aken bawa poelang sadja ia ka sini dan saja rasa kau tida ada kebratan aken tinggal sama-sama”.

Saja tiada dapet perkata'an, aken menjaoet. Saja merasa ada begitoe terhina, hingga saja koetjoerken aer mata zonder merasa dan boeroe-boeroe saja lari ke kamar saja boeat lampiaskan saja poenja kedoeka'an.

Soeamikoe telah bitjara dengan sebenernja :

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

ia ada mempoenjai bini-piara'an. Tetapi setaoe lantaran apa, ia poenja niat aken bawa itoe prempoean tinggal sama-sama saja belon didjalanken.

\*  
\* \*

Saja saksiken, kita orang (saja dan soeamikoe) poenja adat ada sanget tiada tjotjok satoe sama laen.

Kaloe saja bitjara apa-apa, senantiasia itoe tiada bisa masoek di pikirannja soeamikoe; segala pembitjara'annja soeamikoe saja anggep ada perminta'an dan perkara gila-gila.

Lebih lama saja rasaken perhoeboengan saja, dan soemi saja boekan djadi bertambara rapet, hanja djadi semingkin renggang. Ia soeka tinggal di dalem kota, saja seneng di pegoenoengan; ia soeka malem, saja soeka pagi; ia soeka item, saja soeka poeti . . .

\*  
\* \*

Saja ambil poetoesan aken bikin seneng hati soeamikoe seboleh - boleh. Saja soeka toeroet ia ada dalem kesenangan, saja soeka ambil bagian pada ia poenja kesoeshan. Di hari taonnja saja sengadja beliken ia satoe

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

tempat tinta jang bagoes, tetapi saja denger sendiri, koetika doedoek maen dengan temen temennja jang dateng di roemah kita orang, ia berkata, saja ada terlaloe bawel dan sekarang tjoba mengambil-ngambil hati.

Tempo saja dapet kenjata'an, soeamikoe soeka isep seroetoe Olanda, saja telah sengadja beli bebrapa peti itoe seroetoe dan taro dalem kamarnja. Tetapi itoe lisong ia telah briken persen pada sobat-sobatnja, zonder diboeka lagi petinja, satelah terdjadi ini pembitjara'an dengan satoe boedjang :

„Sampeken saja poenja trima kasi pada si Djasem,” kata soeamikoe.

„Tetapi ini boekan dari piara'an baba,” menjaoet satoe boedjang.

—„Dari siapa?”

—„Dari nona disini”.

Soeamikoe bersoeit dan koetika sebentar lagi bebrapa sobatnja dateng, itoe bebrapa peti lisong soedah tiada ada lagi di tempatnja.

\*  
\* \*

Soeatoe malem saja diadjak doedoek kreta oleh soeamikoe dan menonton komedie bang-

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

sawan dari Poelo Pinang.

Kita orang ambil tempat doedoek di paling depan di loge, sementara penonton ada penoe di dalem itoe bangsal komedie.

Tjerita jang dipertoendjoeken tiada menarik pikiran saja ; itoe tjerita ada terlaloe dilebih-lebihken dan tiada menarik hati. Satoe-satoenja, jang menarik mata dan pikiran saja, adalah orang jang pegang rol kepala dalem itoe tjerita. Ia ini ada seorang prempoean moeda jang tjantik djoega dan njata ia ada dikenal oleh orang banjak, sebab baroe sadja kleur ditarik naek dan keliatan itoe anak komedie, penonton - penonton telah tampik soerak.

Saja awasken itoe anak komedie dan saja dapet kenjata'an, ia memandeng kita orang (saja dan soeamikoe) dengan brani sekali. Maski sambil menjanji ia senantiasaa toedjoeken matanja pada kita berdoea dan sigra djoega saja dapet kenjata'an, ia moesti soedah kenal pada soeamikoe.

Soeamikoe sendiri tersenjoem-senjoem,

Tatkala itoe anak komedie prempoean telah

---



## SAJA POENJA KAWINAN.

---

masoek dan laen anak komedie gantiken menjanji, soeamikoe tjendrongken kapalanja deket koepingkoe dan berbisik.

„Itoe anak komedie jang baroesan dan pake gelang dan giwang brilliant besar, doeloe saja telah pernah piara, koetikaia bersama koempoelan komedienja dateng di sini doea taon doeloe. Ia sering sesoembar, saja tiada nanti dapetken saorang prempoean, jang bisa saingin kaelokannja. Koetika sekarang ia liat saja ada di damping kau, sedeng dalem hal ketjantikan ia tiada bisa toeroet kau poenja oedjoeng kaki, ia keliatan djadi mendongkol”.

Djemoe sekali saja denger tjeritanja saja poenja soeami, hingga bibir saja djadi gemeter lantaran menahan goesar.

Saja tiada menjaoet satoe apa perkata'annja.

Saja merasa, saja tiada nanti bisa tjinta saja poenja soeami, Saja tiada perloe aken tjoba tjinta padanja.

\*  
\* \*

Lima atawa sapoeloe menit koerang djam 11 (komidie bangsawan biasa brenti

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

djam 12) saja kasi taoe pada soeamikoe, baek kita orang poelang sadja, sebab saja soedah terlaloe mengantoek. Sablonnja soeamikoe menjaoet saorang prampoean Tionghoa moeda jang berpakean rebo hampirken saja dan berkata :

„Apa njonja boekan njonja Joe ?” menanja orang prempoean itoe.

Saja pandeng moekanja itoe njonja moeda dan sekarang saja kenalin padanja. Ia ada sobatkoe Sioe Tjiat.

„Entjim dari mana ?” menanja saja. „Saja girang kita orang bisa ketemoe lagi setelah berpisa dari sekola begitoe lama”.

Sioe Tjiat tjeritaken, sedari brenti sekolanja juffrouw Anna, ia telah dikasi kawin dengan satoe soedagar tjita, seorang Tionghoa totok jang baek, tetapi soeka berdjoedi. Soeaminja tinggal di Soekaboemi dan di sana ia telah beroemah tiga taon lamanja. Lantaran seringkali tjidra dalem roemah tangga, Sioe Tjiat tinggalken soeaminja jang soedah hampir bankroet. Ia balik kembali ka Weltevreden dan di sana ia di piara oleh seorang Tionghoa

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

hartawan, jang sajang ia sebagai djimat. Sampe di itoe waktoe ia masi di piara oleh itoe orang kaja dan di itoe malem ia dateng menonton tjoema dengan di anter oleh satoe boedjang prempoean.

„Saja poenja baba briken saja kamerdika'an penoe”, Sioe Tjiat toetoeper tjeritanja dengan bangga, „sebab saja boleh pergi kamana soeka zonder di anter oleh ia sendiri”.

Setelah bitjara kira-kira seperapat djam lamanja dan saja kasi taoe, saja masi tinggal di Mr. Cornelis dan telah kawin dengan Siang Tjouw sia, dan Sioe Tjiat di fihaknja tjerita lebih banjak tentang dirinja, saja dapet kenjata'an, saja sekarang ada hadepken boekan Sioe Tjiat jang soeka tjari tjidra, sebagai saja telah ketemoe ia di dalem sekola, tetapi saja hadepken Sioe Tjiat satoe boenga raja!

„Tetapi apa njonja Joe tiada takoet balik ka Mr. Cornelis begini malem?” menanja Sioe Tjiat. „Dan njonja doedoek apa?”

„Saja dateng sama soeamikoe” saja menjaet, „maka saja tiada takoet apa-apa. Kita orang dateng ka sini dengan doedoek kreta”.

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

„Ja”, kata Sioe Tjiat lagi, „dari Mangga Besar ka Mr. Cornelis boekan perdjalanan deket, seperdjalanan dengan kreta lebih dari 1 djam”.

Achir-achir Sioe Tjiat beladjar kenal dengan soeamikoe, jang roepanja goembira sekali dengan perkenalan ini.

Tatkala djam 12 telah sampe dan komedie bangsawan soedah brenti, kita orang bertiga masi belon brenti mengobrol.

Waktoe maoe berpisa soeamikoe berkata pada Sioe Tjiat: „Enso, kaloe enso ada tempo, saja seneng sekali kaloe sering-sering enso soeka dateng diroemah saja di Meester”.

„Saja trima oendangan enko dan brangkali noesa saja perloeken dateng”, menjaonet Sioe Tjiat, „dan sebaliknja saja barep enko soeka sering-sering adjak njonja Joe dateng di roemah saja.

\*  
\* \*

Sioe Tjiat pegang betoel djandjinja. Ia seringkali dateng ka roemah soeamikoe, maskipoen belon satoe kali saja taoe dateng ka roemahnja.

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

Kaloe ia dateng, selamanja ia ada bawa satoe boedjang prempoean, zonder di anter oleh laen orang.

Sedari itoe djam, jang soeamikoe kenal dengen Sioe Tjiat, tingka lakoenja soeamikoe ada banjak berbeda baik. Ia ada manis dan hormat padakoe. Pada Sioe Tjiat ia berlakoe lebi baik dan lebi manis lagi.

Kaloe dateng di roemahkoe, Sioe Tjiat sering membantoe saja mendjait, doedoek omong-omong, bantoe . . . masak djoega!

Bebrapa hari lamanja Sioe Tjiat menginep djoega di roemah kita orang. Tempo saja tanjakan padanja, apa ia poenja baba tiada nanti goesar, ia menjaoet, babanja djarang sekali taoe dateng padanja.

Hal jang membikin saja girang dari kedatengannja Sioe Tjiat, jaitoe soeamikoe djadi keliatan lebih perloeken saja. Dengan saja poenja kesedarhana'an saja telah ber-soekoer pada Sioe Tjiat jang bikin kita orang dalem roemah tangga djadi idoep roekoen.

Di roemahkoe Sioe Tjiat tidoer dalem

---

## SAJA POENJA KAWINAN:

---

satoe kamar, jang terpisah dari kamar saja dan kamar soeamikoe.

Di roemah soeamikoe memang ada tiga kamar. Satoe kamar tetamoe di sebla dalam dan doea kamar tidoer (kamar saja dan kamar soeamikoe) di kiri - kaman di sebla depan (sebrang - menjebrang).

Soeatoe hari soeamikoe menanja pada saja :

„Saja liat, kaloe enso Sioe Tjiat ada di sini, kau ada banjak seneng hati, maka mengapatah djoega kau tiada minta ia tinggal sadja teroes di ini roemah?”

Saja menjaoet, kaloe Sioe Tjiat, soeka berboeat itoe, saja poen tida ada keberatan apa-apa. Tjoema saja tiada menanja, mengapa ia telah madjoeken itoe pertanja'an.

\*  
\* \*

Aken menjenengken hati soeamikoe, berlawanan dengan adat kebiasa'ankoe, sekarang saja soeka berpake - pake dengan perlente. Poepoer jang mahal serta haroem saja tiada segan beli, pakean saja selamanja distrika. Kaloe saja keloear dari kamar, ramboetkoe tentoe telah disisir litjin. Saja tiada soeka

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

dengan minjak wangi jang keras baoenja, tetapi toch ampir saja tiada ketinggalan memake lotion (aer-wangi) jang tiada berbae terlaloe keras. Saja poenja koekoe kaki dan tangan saja rawat apik dan sedeng saja tiada dojan mengoenja siri, tetapi satoe hari sekali atawa doea kali saja pake djoega siri aken bikin merah saja poenja bibir.

Soeamikoe seringkali telah djadi tertawa meliat saja poenja tingka-lakoe. Kaloe Sioe Tjiat dateng menenamoe diroemah kita orang, ia djoega memoedji setinggi langit tentang ketjantikankoe. Tetapi apabila soeamikoe telah moelai bertjanda moeloet dengen Sioe Tjiat, hatikoe djadi panas, dan aken tiada dikataken tjemboeroean, saja sengadja poera-poera pergi ka blakang boeat kaperloean ini atawa itoe.

Di waktoe begitoe biasanja hatikoe sebagi di toesoek-toesoek! Perasa'an bersoekoer pada Sioe Tjiat perlahan-lahan berbalik djadi djemoe padanja, tetapi belon pernah, saja kasi kentara perasa'an hatikoe, baek pada Sioe Tjiat, maoepoen pada soeamikoe sendiri.

Satoe tempo saja poelang ka roemahnja

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

saja poenja ajah. Koetika saja balik poela ka roemah soeamikoe, saja poenja satoe boedjang prempoean kasi saja taoe, Sioe Tjiat telah dateng lagi dan sekarang ada didapoer.

Saja manggoetken kepala saja dan maoe masoek ka saja poenja kamar boeat toekar pakean, tempo itoe boedjang berkata :

„Nona, saja kepingin kasi taoe apa-apa”.

Saja tiada andjoerken aken ia lekas kasi taoe apa jang ia maoe kasi taoe, tetapi itoe boedjang sendiri teroesken bitjaranja :

„Baba sia telah poelang bersama-sama nona tetamoe . . . . Stenga djam jang laloe . . . . Dan baroesan saja liat, baba keloeur dari . . . . kamarnja nona tetamoe . . . .

„Kau djangan banjak bitjara!” membentak saja.

Saja djalan masoek ka dalem kamar saja dan saja menangis sedih.

Soeamikoe itoe waktoe roepanja soedah kaloeur lagi dari roemah.

Sekarang saja moelai mengarti, soeara apa itoe jang berkisik-kisik di waktoe malem, kaloe Sioe Tjiat menginep di roemah soe-

---



## SAJA POENJA KAWINAN.

---

amikoe. Soeara itoe saja sering denger kaloe ar dari kamar tetamoe, dari mana saja tempo-tempo denger djoega seperti soeara orang mengomong, tetapi selaloe saja tiada begitoe open pada itoe soeara - soeara.

\*  
\* \*

Di satoe sore saja sedeng ada di pelataran depan dari roemah soeamikoe, di mana pekarangan ketjil dengan pot-pot kembang, koetika saja denger, ada orang sebøet nama saja. Saja taoe, soeamikoe sedeng kaloe ar dan Sioe Tjiat soedah bebrapa hari tiada dateng, djoega itoe soeara boekan ada soearanja sala satoe dari itoe doea orang.

Saja menongok dan dapet liat. . . . Hwee Hap.

Itoe sa'at ada sa'at jang paling beroentoeng jang saja perna rasaken sedari saja menika. Tetapi sekoenjoeng-koenjoeng saja merasa maloe-maloe.

Poen Hwee Hap keliatan ada sedikit djenga.

Tiba-tiba dari djaoe keliatan ada soeamikoe mendatengin dengan kretanja.

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

Siang Tjouw sia dan Hwee Hap—tentoe sekali — ada kenal satoe pada laen. Meliat Hwee Hap, iapoenja temen bermaen dari ketjil, saja poenja soeami lantas toeroen dari kretanja dan hampirken sobatnja itoe, sedeng Hwee Hap keliatan tiada begitoe soeka pada soeamikoe.

Toch itoe doea sobat, jang lama tiada ketemoe satoe pada laen, telah saling kasi hormat, sedeng soeamikoe oendang sobatnja aken masoek ka dalem dan, nanti doedoek makan sama-sama.

Saja sendiri telah djalan lebih doeloe masoek ka dalem, sebab saja mengarti, menoeeroet adat dari orang Tionghoa, seorang prempoean moeda tiada pantas ada di deket seorang lelaki, jang boekan ajah atawa soeaminja.

Hwee Hap trima oendangannja saja poenja soeami aken doedoek bersantap malem di roemahnja.

Saja sendiri tiada mengarti, mengapa sedari dapat liat Hwee Hap, hati saja mendjadi lega, itoe hati jang biasanja pepat sadja.

Saja seperti seorang sakit, jang ingin liat

---

## SAJA POENJA KAWINAN.

---

saroepa barang tetapi saja sendiri tiada taoe, saja sakit lantaran ingin meliat apa-apa.

Tempo dengan kabetoelan saja saksiken itoe barang, saja rëndadak djadi semboe.

Lebih dari seorang jang dapetken barang berharga, sedari itoe sa'at jang saja ketemoe lagi Hwee Hap, saja senantiasa ada bergirang. Tiada sedikit djoega pikiran soesah ada terasa oleh saja.

Kaloe saja tiada inget, saja soedah ada mempoenjai soemi, dan saja tiada melanggar adat jang baik, saja selaloe kepingin pandeng sadja moekanja Hwee Hap, saja selaloe ingin ada sadja di sampingnja saja poenja sobat itoe.

Perasa'an apatah ini?

---

---

### III

## Saja dapet rasa tjinta.

Oedara ada terang. Boelan pernama ada mementjarken sinarnja gilang - goemilang, sebab itoe malem djoestroe ada malem Tjap-Gouw, pertengahan boeat menoeroet itoengan Imlek. Bintang-bintang kelak-kelik di Langit, jang biroe sebagai beloedroe, laksana dita-boer dengan brilliant - brilliant jang aloes dan kasar.

Angin malem ada sedjoek.

Seantero penerangan telah dipasang di roemah soeamikoe, jang djadi terang sebagai siang hari. Boedjang - boedjang, lelaki dan prempoean, repot moendar - mandir bawa barang makanan tjara Tionghoa, tetapi dengan pake piring dan sendok - garpoe, menoeroet pekakas makan orang Europa, ditaro di atas satoe medja jang telah dialesken dengan taplak tersoelam, dipertengahan dalem dari itoe roemah.

Soeamikoe telah minta aken saja doedoek dahar sama-sama dengan Hwee Hap. Mengapatah djoega kita orang tiada boleh berkoempoel omong dan dahar sama - sama, sedeng saja ada sobat kerep sedari ketjil

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

pada Hwee Hap? begitoe soeamikoe roepa-roepanja ada pikir.

Di itoe waktoe saja rasaken seperti saja telah djadi seorang prempoean laen. Penoe keangkoean dan kegoembira'an saja tjerita pada Hwee Hap tentang hal-hal jang kedjadian di masa masi anak-anak dan Hwee Hap djoega banjak bitjara prihal itoe. Soeamikoe bitjaraken tentang perniaga'an ajahnja jang ia teroesken, tetapi selaloe menangoeng keroegian, hingga ia anggep Hwee Hap ada idoe banjak lebih beroentoeng, sebab betoel bekerdja pada orang, tetapi tiada banjak makan hati dan pikiran sebagi ia.

Baek dihadapan soeamikoe, baek waktoe soeamikoe tinggalken kita orang aken pergi ka blakang atawa ka depan, selaloe Hwee Hap toetoe moeloetnja tentang saja poenja soeami atawa kawinan, djoega ia tiada seboet satoe apa prihal soeratnja jang ia kirim pada ajahkoe dan mpe Siek In.

Toch tiada bisa di bilang, Hwee Hap soedah moelai taro sijmpathie boeat saja poenja soeami, kerna saja jang taoe perasa'an

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

hatinja, bisa dapet liat berkali-kali, begimana ia masi tinggal djemoe pada soeamikoe, kendati ia telah disamboet dengan kehormatan sepantesnja. Tjoema ia poenja perasa'an djemoe ia samatkan sebisa-bisa, satoe pekerdja'an jang ia tiada bisa lakoeken dengan sampoerna dengan ia poenja hati jang teroes-terang.

Di itoe malem kita orang dapet banjak seneng hati. Sampe djaoe malem kita orang doedoek bitjara sembari dahar dan kira-kira djam poekoel 12 baroelah Hwee Hap poelang ke roemah orang toanja.

Tatkala besok paginja saja mendoesin, pikiran pertama jang saja dapet adalah dari halnja Hwee Hap. Senantiasa saja masi blon bisa terangken, mengapa saja telah dapet begitoe banjak kegirangan, sedeng ada tjoe-koep alesan aken sebenernja saja moesti lebih banjak bersoesa hati, sampe mendadak saja dapet taoe sebabnja itoe.

Itoe „sebab” saja baroe taoe begitoe mendadak, sebagi sinarnja mata hari jang sekoe-njoeng-koenjoeng temboes dari sela-selanj

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

mega jang terpentjar.

Sekarang saja taoe, itoe ada satoe kase-  
nangan jang gaib atawa satoe kegaiban jang  
seneng, jang doenia telah adaken aken goena  
orang prempoean. Orang prempoean jang  
terserang itoe, kendati ia lebi doeloe ada  
alim sebagai pendita maloe saoe pama djoget.

Saja dapet rasa tinta!

Saja tjinta Hwee Hap! . . . .

\*  
\* \*  
\* \*

Kagirangan saja ada boeat sebentar an sa-  
dja. Saja ada tjinta Hwee Hap,—itoe tjinta  
jang roepa-roepanja telah ada di hati saja  
bertaon-taon, dan saja tiada mengarti.  
Tetapi saja poenja hati bilang, saja tiada ada  
mempoenjai hak aken tjinta padanja. Saja  
telah kawin dan hal menjinta seorang laen,  
jang boekan ada saja poenja soeami, ada  
satoe kedosahan satoe kakedjian. Saja tiada  
inget kedosahan pada soeamikoe, tetapi saja  
tjoema pikir, saja berdosa pada Allah, ke-  
dosahan mana di hadepan siapa saja telah  
serahkan dirikoe pada soeami saja di depan  
medja Samkaij.

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

Ini sebab saja ingin tjoba boeat lawan saja poenja kainginnan jang sarsar dengentiada maoe ketemoe Hwee Hap berdoea sadja.

Koetika Sioe Tjiat dateng lagi diroemah kita orang, saja merasa tida ada kebratan satoe apa aken membri taoe pada itoe sobat sedari ketjil saja poenja resia hati. Saja merasa, ia ada djadi ketjinta'annja saja poenja soeami, tetapi maski begitoe, ia tinggal ada saja poenja sobat, jang di dalem sekola telah banjak lindoengken saja dari ganggoean anak-anak laen dan telah 'banjak toeloeng saja dalem pekerdja'an-pekerdja'an sekola jang saja tiada sanggoep kerdjaken. Saja poenja hati ada penoe, dan ini moesti ditoempaken tetapi pada siapa? Tida ada pada satoe orang, selaennja Sioe Tjiat. Saja se. diri ada di dalem kebingoengan : Melaikat dan Iblis berklai seroe di hati saja; si iblis mengan-djoerken dengan sengit aken saja toeroetken napsoenja hati, sementara si melaikat menahan sebisa-bisa saja berboeat itoe kakedjian.

Dan apa maoe Sioe Tjiat ada safoe . . .

---



## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

iblis! Ia bantoe korbanken itoe napsoe dja-hat dari saja dengan menjataken pikiran-pikiran, jang betoel tiada teroes oendjoek aken saja baik lakoeken apa jang saja maoe, tetapi toch dengan djalan menjimpang, ia berkata-kata aken sesatken saja poenja pikiran.

Saja tiada taoe apa saja moesti bikin. En toch saja poenja hati tetap bilang: Djangan lakoeken perboeatan-perboeatan, jang berdosa!

Berdjam-djam saja soeka doedoek mengobrol pandjang-pendek dengan Sioe Tjiat prihal pertjinta'an, dalem fatsal mana saja seperti baroe beladjar. Sioe Tjiat keliatan ada pande sekali dalem ini hal.

Koetika ia liat, bagaimana riboet adanja saja poenja pikiran, ia minta pada soemi saja, soepaja di oendang poela Hwee Hap bersantap dalem roemahnja saja poenja soemi. „Enko Hwee Hap toch lagi sedikit hari nanti berangkat belajar lagi, maka apatah tiada baik, kaloe selama ia ada di sini, kita orang oendjoek kita orang poenja persobatan jang baik

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

padanja?" kata Sioe Tjiat itoe pada soeamikoe.

Saja poenja soemi, jang ibarat kata „kerbo soedah di toesoek idoengnja", telah toeroet sadja apa katanja Sioe Tjiat.

Hwee Hap telah trima oendangannja saja poenja soemi dengan girang hati. Saja mengarti, ia boekan girang dari itoe oendangan boeat bersantap, tetapi ia girang, sebab lantaran adanja itoe oendangan ia nanti bisa banjak bitjara lagi sama saja.

Di medja perdjamoean saja atjapkali liat moekanja Hwee Hap, kemoedian memandeng saja poenja soemi. Saja djadi merasa maloe sendiri, kaloe saja inget, saja telah dapetken pikir - pikiran jang tiada senoenoh. Achir-achir saja ambil poatoesan, saja nanti tinggal djadi poenjanja saja poenja soemi, kendati sebetoelnja saja belon ada hak aken di seboet njonja Siang Tjouw. Boeat itoe saja soeka korbanken diri aken mati lantaran mengenes.

Tiada heran, saja telah mendjadi koerang seneng, tatkala Hwee Hap soedah poelang. Sioe Tjiat berbisik di koeping saja :

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

„Alangkah tjakep kau poenja sobat itoe ! Saja belon perna liat seorang moeda Tionghoa, jang potongan moekanja begitoe rapi, sikepnja begitoe gagah, adnatnja begitoe aloes, sebagai enko Hwee Hap, Saja menjesal, kau tiada banjak liat padanja. Lagi sedikit waktoe ia nanti belajar lagi !”

Ini perkata'an-perkata'an membikin loeka hati saja. Saja soedah sedia aken keloearkèn perkata'an ketoes boeat Sioe Tjiat, tetapi saja pikir lagi, perkata'an-perkata'annja ada betoel, . . .

Djikaloe baroe ketemoe lagi Hwee Hap saja ada di dalem kegirangan tiada karoean, adalah sekarang saja ada di dalem kebingoengan jang tiada watesnja !

Hati prempcean ! . . . .

\*  
\*  
\*

Hwee Hap telah brangkat dari Mr. Cornelis ka Betawi sedia boeat teroes ka Tandjoeng Priok aken toeroet belajar lagi dengan kapal, di mana ia bekerdja.

Soeamikoe telah pergi ka Weltevreden, mengakoe ada oeroesan perloe boeat perni-

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

aga' annja, tetapi boleh djadi ia pergi pada bini moedanja atawa pada Sioe Tjiat.

Saja di roemah tjoema ada dengan mertoea saja dan bebrapa boedjang.

Di waktoe malem saja pangsang dengan mendadak, terserang oleh satoe penjakit di hati dengan sekoenjoeng-koenjoeng.

Boedjang-boedjang riboet kalang - kaboet dan dengan telepon dikasi ta'oe ini hal pada soeamikoe, jang dengan telepon djoega dapet ditjari di satoe societeit.

Soeamikoe membri djawaban : „Panggil sadja sinshe Tjoe Teng . . . .”

Ini perkara roepanja membikin koerang seneng pada saja poenja satoe boedjang prempoean, nama Sa'ana, pada siapa saja belon perna petjaken saja poenja resia hati, tetapi boleh djadi ia telah dapet doega segala resiakoe. Ini boedjang keliatan ada sajang pada saja dan ia boleh diseboet satoe boedjang jang setia. Zonder dapet idjin dari siapa djoega, ia telepon ka satoe hotel di Betawi dan minta bitjara sama Hwee Hap, jang ia ta'oe menoeumpang di itoe hotel, sebab

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

waktoe maoe brangkat, di denger djoega oleh Sa'ana, Hwee Hap ada bilang, di Betawi ia biasa menginep, di hotel mana dan telefoon nomor brapa.

„Saja lantas dateng dengan dokter”, begitoe Hwee Hap membri balesan.

Saja telah djadi mara pada Sa'ana, koetika denger apa ia telah berboeat, setelah saja tersedar dari pangsang.

Tetapi Sa'ana bilang, ia soeka tanggoeng sendiri, segala apa jang ia berboeat, satoe djawaban jang saja belon perna denger bisa keloeat dari moeloetnja seorang prempoean desa jang tiada terpeladjar, hingga saja djadi tiada bisa kata apa-apa lagi.

Belon setengah djam, di waktoe tengah malem, Hwee Hap telah sampe dengan satoe tabib Europa dalem satoe auto sewahan, jang dibajar sewahannja berlipat ganda mahalnja oleh Hwee Hap. Bersama itoe dokter Hwee Hap masoek di kamar saja dan dari moekanja bisa ketaoean, ia ada mengandoeng kekoeatiran besar bagi djiwa saja.

Itoe koetika saja telah sedar kembalikan,

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

hingga hatikoe djadi terharoe meliat ketjinta'annja padakoe.

„Mengapatah djoega kau begitoe ripoe, enko ?” menanja saja, „sedeng saja tjoema sakit sedikit sadja ?”

„Ripoe ?” ia balik menanja. „Saja tida ripoe : saja tjoema pesen auto, samper toean dokter dan brangkat ka sini”.

Perkata'an-perkata'annja Hwee Hap merasap betoel di hati saja. Saja tiada bisa kata apa-apa, sebab hati ada tergontjang keras.

Hwee Hap telah oeroes pembelian obat sampe beres dan ia telah saksiken saja minoem obat jang tabib soeroe beli, baroelah dengan itoe dokter ia brangkat poelang lagi.

Waktoe maoe brangkat ia berbisik di koe-ping saja : „Kau ati-ati pada Sioe Tjiat ! Saja liat ia ada satoe oeler jang sanget ber-bisa ! Saja dapet firasat, satoe kali saja nanti moesti goenaken kaki-tangan saja aken bina-saken padanja !”

\*  
\*  
\*

Saja soedah kawin dengan Siang Tjouw sia sambilang boelan lamanja.

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

Tiada seorang ada taoe, apa telah terdjadi di antara saja dan soeamikoe, tetapi saja bisa menetepken dengan soempa, saja masi tinggal soetji sebagai saja baroe kaloe ar dari sekola.

Poen 'mpe Siek In jang sering tengokin saja sekarang tiada banjak bitjara prihal kita orang poenja roemah-tangga, dan saja rasa, ia djoega, doega keada'an kita orang telah berdjalan sebagaimana patoetnja.

Tetapi semingkin lama lakoe dan perboer atannja soemi saja dengan Sioe Tjiat jang saminggoe satoe-doea kali tentoe dateng di roemah soeamikoe, membikin saja tiada bisa tahan sabar lebi lama. Atjapkali Sioe Tjiat berlakoe di dalem roemah sebagai itoe ada roemahnja sendiri, hingga satoe kali saja perna menjataken padanja, boekan ia, tetapi saja jang ada djadi toean-roemah. Alangkah goesar saja poenja hati, koetika boeat itoe tegoran ia telah djadi tersenjoem dan djebiken bibir.

Lantaran begitoe, tempo 'mpe Siek In datang lagi, saja telah menangis dihadapan ini 'mpe.

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

„Mpe,” kata saja, „mpe ada sebagai saja poenja bapa. Entjek sendiri, sedari saja kawin, brangkali baroe satoe kali dateng ke sini, sekeng entjim soedah tiada bisa lindoengken saja, sebab ia rebah di pekoeboeran. Saja tiada tahan dengan keada'an-keada'an disini dan saja dapet kepastian, saja tiada nanti bisa tjinta saja poenja soemi. Soemikoe itoe tiada tjinta pada saja, malahan ia tjinta seorang 'prempoean laen, sekarang dengan lebih brani berterang didepan mata saja”.

„Sabar, Joe, sabar”, menghiboer 'mpe jang baik itoe, jang njata telah toeroet doeka dari ketrangan jang saja briken padanja. „sekean lama kau tiada oendjoek apa - apa padakoe, hingga saja kira, kau telah bisa idoep manis dengan soeamimoe. Kau haroes koeatken hati aken tahan segala pertjoba'an, jang memang banjak di doenia, dan kau pertjaja apa saja bilang, di kemoedian hari kau nanti bisa idoep seneng. Roemahkoe senantiasa ada terboeka boeat kau, kaloe kau tiada beta tinggal di roemah entjekmoe, tetapi saja pikir,

---



## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

orang prempoean memang moesti sabar dan lagi sekali sabar”.

Saja menanja pada 'mpe Siek In, apa tiada baik saja minta bertjere sadja?

Itoe 'mpe mendjadi kaget.

„Bertjere?” ia menjaoet. „Kita orang boekan orang Europa, jang anggep perkara begitoe enteng. Kita orang ada orang Tionghoa, jang anggep fatsal toeroet dengan betoel pesenan dan prembrian orang toea sebagai satoe antara hal-hal jang teroetama. Mengapa prempoean Tionghoa begitoe di kesohorken kekoeatan hatinja? Sebab ia bisa korbanken diri boeat kainginan orang toeanja. Sabar, Joe, sabar!”

Setelah mengarti, dengan 'mpe Siek In saja tiada bisa beremboek sebagaimana moestinja, kerna itoe 'mpe maen sabar dan sabar sadja, kendati ia ada seorang jang arif-bidjaksana, maka saja pikir, baeklah saja ambil tindakan jang pengabisan: saja poelang ka roemah orang toekoe.

Kabetoelan saja poenja ajah ada koerang enak badan.

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

Saja poelang sendiri sadja, tjoema di anter oleh boedjang Sa'ana, zonder kasi taoe lagi pada saja poenja soeami.

Saja dapetken betoel ajah saja masi belon bisa bangoen dari pembaringan. Saja menanja, apa ia telah banjak semboe, dan sesoedahnja bitjaraken tentang penjakitnja, ajahkoe menanja, bagaimana dengan keada'an saja.

Saja pikir, ini ada waktoe jang baek aken saja bitjaraken oeroesan saja dan saja tjeritaken tentang lakoe dan perboeatannja saja poenja soeami dengan Sioe Tjiat.

Tetapi baroe sadja saja brenti bitjara, ajahkoe telah djadi tertawa :

„Saja soedah mengarti, Kau tjemboeroean, sebab ia soeka seorang prempoean laen. Tetapi ia boekan ada soeami pertama, jang berboeat begitoe, dan djoega boekan soeami jang pengabisan. Dan kau tentoe ingin minta perteloengankoe aken tjampoer dalem oeroesan kau poenja berklaian. Saja tiada nanti berboeat itoe. Oesir pergi itoe prempoean, kaloe ia brani dateng lagi di roemahmoe, dan ini ada saja poenja nasehat,

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

jang saja bisa kasi pada kau. Sekarang kau lekas poelang kombali ka roemah soeamimoe.

Sekarang djoega!"

Ajahkoe treaken Kim Nio, soepaja bawa dateng ia poenja obat.

Apa saja moesti bikin sekarang?

\*  
\* \*

Saja poelang kombali ka roemah soeamikoe, itoe roemah, jang tadi saja tinggalken dengan maksoed jang tetep aken tiada indjek kombali.

Di roemah saja dapetken satoe soerat dari Hwee Hap, jang membri taoe kapal di mana ia bekerdja, kombali nanti singga lagi di Tandjoeng-Prïok dan ia nanti dateng lagi di Mr. Cornelis.

Dari mertoea saja, saja dapet ketrangan, soeamikoe telah djadi goesar, koetika taoe saja telah poelang ka roemah ajahkoe zonder membri taoe lagi padanja, dan soemi saja telah pergi ka Betawi Kota, boleh djadi boeat satoe minggoe lamanja.

Di itoe sore Hwee Hap dateng di roemah soeamikoe, dan setelah ia dapet kenjata'an dari saja, soeamikoe ada di Kota, ia pergi,

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

dengen berdjandji, besok ia nanti dateng poela.

Saja sengadja bekerdja banjak dalem roemah aken saroeken roepa-roepa pikiran jang menggoda padakoe, Saja poenja pikiran ada koesoet ibarat soetra dan saja tjoba benerken itoe kekoesoetan dengen banjak bekerdja. Tetapi semoea tiada menoeloeng.

Besoknja pagi betoel Hwee Hap dateng kombali. Saja kasi taoe, soea nikoe brangkali kira-kira satoe minggoe lagi, baroe poelang dan ini saja tiada keboeroe kasi taoe padanja kemaren, sebab ia keliatan ada sedeng terboeroe-boeroe.

Saja silahken Hwee Hap doedoek di pertengahan loear. Satoe boedjang bawaken ia satjangkir thee dan satoe peti seroetoe.

Saja sendiri doedoek di satoe korsi, di sebrang Hwee Hap. terhalang oleh medja marmer jang besar.

Di itoe waktue Hwee Hap menanja, mengapa saja ada keliatan berdoeka. Saja tjerita terang padanja bagian-bagian dari halishwal saja jang ia belon taoe.

Ia mendjadi heran dan menanja, mengapa

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

saja tiada minta bertjere sadja. Saja kasi taoe, 'mpe Siek In larang keras saja bertjere, sebab seorang prempoean Tionghoa jang baek tiada nanti minta bertjere.

„Kaloe tida ada satoe apa jang bisa me-noeloeng”, kata Hwee Hap, „saja bisa toe-loeng pada kau. Kau ikoet sadja saja belajar’.

Hwee Hap oetjapken ini perkata'an-perkata'an boekan sebagai orang memaen, tetapi seperti orang mara. Itoe perkata'an - perkata'an ada koerang adjar, kaloe itoe dioetjapken oleh laen orang, tetapi sebab ia telah keloear dari moeloetnja Hwee Hap, maka saja anggep itoe ada pikiran sedjamaknja.

Toch hati saja rasanja seperti antjoer, sebab ketjinta'an dan kesian.

„Tida, enko Hap”, menjaoet saja, „saja tiada bisa berboeat itoe”.

Hwee Hap memandeng saja sekoetika lamanja.

„Kau pikir”, ia berkata, „kau nanti lakoe-ken perbozatan sesat? Satoe kedosahan?”

„Ja,” menjaoet saja.

Kembali kita orang berdoea diam, sampe

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

Hwee Hap berkata dengan soeara gemeter :

„Kaloe begitoe, tiada bisa dibilang apa-apa lagi”.

Aer mata saja telah mengoetjoer sebagai aer dari pantjoran.

„Djangan menangis, Joe”, kata Hwee Hap.

„Djangan kau sedi. Kaloe kau bisa tahan di dalem keada'an sebagai sekarang, saja djoega bisa tahan. Saja soeka idoe boeat kau dan saja nanti awasken kau, apa pada kau nanti terdjadi, soepaja saja djoega bisa toeroet ka mana kau pergi . . . .”

Hwee Hap, seorang moeda jang keliatanja begitoe gagah, tiada nanti moendoer boeat segala matjem bahaja dan tiada nanti menangis boeat perkara-perkara jang bagaimana ngeri djoega, sekarang sambil oetjapken itoe perkata'an - perkata'an ia kasi keloear aer matanja . . . .

Ia ambil ia poenja topi dan setelah berkata „Joe, sampe ketemoe lagi”, ia berdjalan keloear.

Zonder sengadja saja memesan : „Enko Hap, sebentar malem djam poekoel 8 saja ingin kau dateng lagi ka sini”.

---

## SAJA DAPET RASA TJINTA.

---

Saja djadi terprandjat, tempo soedah ke loearken itoe perkata'an.

Hwee Hap balik hampirken saja dan ia briken saja satoe tjioeman, jang saja tiada toelak.

Ia telah trima perminta'an saja zonder perkata'an . . . .

\*  
\* \* \*

Hwee Hap telah pegang perdjandjiannja, ia telah dateng pada saja.

Boeat orang banjak kira saja ada istrinja Siang Tjouw sia, tetapi sebetoelnja saja ada istrinja Hwee Hap! . . . .

Prempoean latjoer! . . . .

---

---

#### IV.

### Saja djadi lboe.

Hwee Hap telah belajar lagi.

Soeamikoe poelang bersama Sioe Tjiat. Aneh sekali, sekarang saja tiada merasa tjemberoean lagi pada itoe orang prempoean, tetapi satoe kekwas'an resia jang saja tiada taoe dari mana datengnja membikin saja ampir tiada brani pandang moeka soeamikoe.

Saja ada berdosa ! Seorang prempoean jang berdosa !

Soeamikoe dan Sioe Tjiat tiada doega satoe apa.

Keada'an di antara kita orang bertiga berdjalan sebagaimana biasa.

Satoe-doea boelan blakangan saja sering dilanggar penjakit poesing kepala 'neh. Soeamikoe kira saja ada dapet seroepa penjakit, tetapi saja bilang, ia tiada oesah koeatir apa-apa dan dalem sedikit hari poen saja nanti semboe kombali.

Tetapi tempo keliatan, saja poenja moeka bertamba poetjet dan ampir saja tiada bisa dahar nasi, sementara asem-aseman saja soeka sekali, saja sendiri mendjadi kaget.

---



SAJA DJADI IBOE.

---

Saja moelai taoe, kedosa'an saja tiada nanti bisa ditoetoep lagi!

Kendati saja tiada maoe, atas perminta'an sanget dari Sioe Tjiat, jang „kebetoe'an" dateng lagi pada kita orang, soeamikoe telah oendang sinshe Tjoe Teng.

Ini sinshe preksa saja poenja nadi dan setelah memandeng saja sekoetika lamanja, dihadapan soemi saja dan Sioe Tjiat ia menjataken, saja ada doedoek peroet!

Soeamikoe moendoer bebrapa tindak sebagai sedeng dipagoet oeler, sedeng Sioe Tjiat mengawasken moeka soeamikoe dengan penoe kaheranan.

Saja lengosken moeka saja, sebab saja tiada sanggoep liat iaorang.

Apa sinshe Tjoe Teng dapet doega apa-apa dari ini kedjadian, itoelah saja tiada taoe, tetapi saja denger itoe tabib Tionghoa berkata pada soeamikoe :

„Sia, saja membri slamet padamoe, sebab kau bakal dapet satoe anak. Saja nanti toelis satoe jo-thoa boeat kau poenja istri”.

Soeamikoe tiada menjaoet dan kemoedian

---

SAJA DJADI IBOE.

---

trima jo-thoa jang sinshe kasi, laloe anter sinshe keloear.

Tatkala sinshe Tjoe Teng telah brangkat poelang, dengan moeka bengis soeamikoe masoek lagi ka dalem kamarkoe dan menanja dengan soeara gemeter, tetapi plahan :

„Denger, Joe, saja dateng aken minta kau poenja ketrangan. Apa betoel pendapatannja sinshe Tjoe Teng baroesan?”

Saja sendiri mendjadi heran, tempo itoe dengan tjepet saja menjaoet : „Ja”.

Soeamikoe djoega heran boekan alang-kepalang dari djawabankoe jang begitoe brani.

Ia gigit bibirnja da... deliken matanja, sedeng doea-doea tangannja ia kepal.

—„Tjobalah tjerita, bagaimana bisa djadi begitoe ?

—Sebab kau sendiri taoe, bagaimana perhoeboengan kita orang, sedari kita kawin”.

Saja djadi gemeter, lebih dari waktoe soeamikoe menghampirken saja.

„Mengapa kau menanja itoe?” menanja saja.

—„Sebab saja kepingin taoe.”

—„Kau boleh menanja pada dirimoe sendiri”.

---

SAJA DJADI IBOE.

---

— „Persetan kau! Anak siapa jang kau kandoeng? ”

— „Saja tiada nanti bilang.”

— „Djadi betoel kau telah bikin roesak kita orang poenja perdjandjian kawin?”

— „Ja”.

Satoe tempilingan jang keras dari soemikoe telah sampe di moeka saja, hingga saja jang lagi doedoek di pembaringan telah terdjengkang dan ramboet saja teroeweroewe.

Itoe waktoe saja telah mendjerit, hingga Sioe Tjiat dan boedjang-boedjang memboeroe masoek ka dalem kamar saja.

Djikaloe Sioe Tjiat tiada menjegah, nistjaja saja telah rasaken lebih banjak tempilingan jang sergit.

„Ini hari djoega saja nanti kasi taoe pada ajah kau tentang kau poenja perboeatan jang bagoes!” kata soemikoe sambil djalan keloear dari kamarkoe.

Sa'ana berbisik di koeping saja:

„Nona kenapa?”

„Tiada apa-apa. 'Na,” saja menjaoet, tetapi

---

SAJA DJADI IBOE.

---

saja tiada menangis. „Ini hari djoega saja moesti pergi dari sini.”

\*  
\* \*

Tempo di dalem kamar saja tiadá ada orang laen, boeroe-boeroe saja kasi masoek saja poenja bebrapa pakean jang perloe di dalem satoe tasch besar. Saja poenja barang-barang emas inten, pengasian ajahkoe, telah di bikin loedes oleh soeamikoe, sedeng sedikit barang periasan pembelian dari soeamikoe saja tiada maoe bawa, maka di dalem tasch saja tjoema kasi masoek badjoe kaen saja dan oeang koerang lebih f25.— sadja.

Sioe Tjiat ada di dalem kamarnja, setaoe bagimana ia poenja pikiran, sedeng soeamikoe lagi pergi pada ajahkoe.

Setelah saja beresken saja poenja ramboet, dengen tiada toekar pakean lagi dan zonder pake slof, saja menengok ka kiri kanan. Saja tiada dapet liat orang, sebab boedjang-boedjang djoega lagi berkoempoel di blakang boleh djadi lagi obrolken keherenan jang baroesan iaorang liat. Ini sebab saja dapet tempo jang baik dan lekas djoega saja soedah

---

## SAJA DJADI IBOE.

---

ada di djalan besar.

Saja djalan dengan djepet dan baroe djalan kira-kira 50 langka, saja dapetken satoe kahar.

Saja kasi tanda aken ini kahar di brentiken dan pada koesirnja saja bilang: „Bawa saja ka Pasar Baroe”.

Saja daten di roemahnja 'mpe Siek In. Ini 'mpe mendjadi heren meliat saja poenja pakean dan keada'an, dan tempo saja telah tjeritaken apa jang telah terdjadi, ia tarik napas pandjang.

„Joe, kau soedah berboeat satoe kasesatan, jang tiada ada daja aken dibikin betoel kom-bali”, kata itoe 'mpe. „Djikaloe orang jang dateng ini boekan kau adanja, saja tentoe telah oendjoek saja poenja p ntoe aken kau lekas pergi dari sini”.

Saja djadi kaget boekan maen. Kaloe saja di oesir oleh 'mpe Siek In, di roemah siapa saja moesti menoempang?

Tetapi itoe 'mpe teroesken bitjaranja:

„Ai, Joe kau tiada denger pesenan saja. Kaloe saja tiada inget, sedari ketjil kau soedah tinggal di sini tentoelah saja tiada soedi liat lagi pada kau. Tetapi kaloe saja

---

SAJA DJADI IBOE.

---

tiada trima kau, di mana kau moesti menoempang nedoe?"

Saja djongkok dan pegang kakinja itoe 'mpe. Aer mata saja berkoetjoeran membikin basa iapoenja kaki.

Oewa Siek In djoega menozeloeng saja dan minta pada soeaminja, soepaja saja ditrima sadja.

Separo kepaksa, separo kesian, 'mpe jang baik itoe trima djoega saja menoempang di roemahnja. Tjoema ia pesen pada saja tiada boleh keloear roemah, sebab hal kedatangan saja ia maoe pegang resia betoel-betoel, djoega boeat ajahkoe.

\* \* \*

'Mpe Siek In ada berlangganan satoe soerat kabar 'Tionghoa Melajoe.

Saben sore, kaloe saja soedah bantoe beresken oeroesan roemah-tangga dan bantoe toekarken pakean bebrapa anak jang menoempang di roemahnja 'mpe Siek In saja soeka menoenggoe datengnja courant.

Soeatoe sore, seperti biasanja di bawa penerangan api jang goerem di pertengahan

---

SAJA DJADI IBOE.

---

loear, saja batja soerat kabar jang baroe sampe.

Sigra djoega mata saja ketarik dengan satoe kabaran, jang ditjatak dengan hoeroef hoeroef besar : „Keremnja” „L a S e i j n e”.

L a S e i j n e ! itoelah ada kapal, di mana Hwee Hap bekerdja !

Kaki saja djadi lemas dan saja merasa gemeter seloeroe badan. Kringet dingin mengoetjoer dari djidatkoe.

Saja tiada brani batja itoe kabaran. Tetapi saja tabaken djoega hati saja dan betoel sekali . . . banjak orang mati !

Di itoe kabaran ada di toelis dengan terang, L a S e i j n e ada satoe kapal, jang biasa bawa (smokkel) banjak madat gelap. Itoe memang dia ! Satoe kali Hwee Hap perna tjerita, ia telah dapet banjak oentoeng dari itoe pekerdja'an terlarang dan ia kasi oendjoek pada saja satoe soerat dari satoe sobatnja jang biasa trima barang larangan itoe. Sobat itoe ada seorang Olanda, kaloe saja tiada sala inget, namanja Grooterat, tetapi diatas soerat diteeken Ratgrootte. Djadi tiada bisa

---

SAJA DJADI IBOE.

---

sala lagi, Hwee Hap telah dapet ketjilaka'an di laoet ! Tetapi sedari saja kasi pikiran, aken Hwee Hap brentiken itoe pekerdja'an jang berbahaja, saja pertjaja, ia telah tiada tjampoer lagi pekerdja'an smokkel. Dan tjilaka ia, sebab ia masi kerdja di itoe kapal, jang sekarang bikin ia djadi makanan tjoetjoet ! . . . .

Saja tiada bisa menangis. Kesedihàn saja ada terlaloe besar aken saja bisa keloearken aer mata.

Saja poenja kesengsara'an hati sampe sebegitoe djaoe telah djadi sedikit ringan tjoe-ma dengan satoe pengharepan. Saja menoenngoe datengnja Hwee Hap jang tentoe nanti mentjari saja. Tetapi sekarang Hwee Hap telah dapet tjilaka dan saja ada seorang diri.

Dan anak jang saja kandoeng, ini anak belon terlahir, soedah tida ada mempoenjai bapa!

Djikaloe Hwee Hap masi idoep. dan ia liat anaknja, ia tentoe nanti akoe itoe ada dia poenja anak. Mendadak sekarang ia soedah meninggal, maka siapa nanti akoein itoe anak ? . . .

---



SAJA DJADI IBOE.

---

Hwee Hap soedah tida ada lagi — boeat apa saja idoep? Apa tiada lebih baik saja djoega mati, sebelonnja anakkoel terlahir? Dan boekankah dengan djalan mati sadja saja brangkali nanti ketemoe lagi Hwee Hap?

Saja tetap tiada bisa menangis dan hati-koe berkata: „Ah. Hwee Hap, Hwee Hap! Saja nanti dateng padamoe!“

Begitoelah keada'an saja, jang telah poetoel pengharepan dan bosen idoep lebih lama di doenia, koetika itoe satoe tindakan kadengeran mendatengi.

Itoelah ada tindakan dari 'mpe Siek In.

Ini 'mpe, setelah liat moeka saja, laloe ambil dan batja itoe courant.

„Kau liat, Joe,“ kata ia. „Allah tiada djaoel!“

Sakit sekali hati saja mendenger itoe koetoekan. Tetapi saja tiada bisa mara pada 'mpe Siek In, apa lagi ia telah berkata lagi:

„Tetapi, Joe, djangan poetoel pengharepan, Sabar, sabar! Di dampingmoe masi ada kau poenja bapa piara, 'mpe Siek In jang tiada nanti tinggalken pada kau“.

## SAJA DJADI IBOE.

---

„Kau liat, Joe, Allah tiada djaoe!” ini perkata'an-perkata'an dari 'mpe Siek In seperti kedengeran sadja di koeping saja.

Tetapi itoe 'mpe ada betoel!

Satoe minggoe kemoedian sedari saja batja itoe kabar tjilaka, saja dapet kabar dari 'mpe Siek In, saja poenja ajah telah meninggal doenia lantaran sakit keratjoenan dara. Ia poenja satoe djeridji tangan telah kepotong dan lantaran tiada djaga ati-ati, di itoe loeka masoek kekotoran dan sedikit hari blakangan ia dapet demam, dari penjakit jang mana ia tiada ketoeloengan lagi. Kepandeanja sinshe Tjoe Teng dan bebrapa tabib Europa tiada menoeloeng satoe apa”.

Saja tiada brani poelang ka roemah ajah, tetapi toch moelai itoe hari saja toekar saja poenja pakean dengan pakean berkaboeng, berkaboeng dari tempat semboeni . . . .

Ketjilaka'an tiada dateng sendiri.

Belon satoe boelan saja pake poeti boeat ajahkoe, kombali dateng kabar soeamikoe djoega telah meninggal doenia lantaran memboenoe diri, kerna ia ditinggal oleh

---

SAJA DJADI IBOE.

---

Sioe Tjiat, jang mati lantaran penjakit kotor.

Ampir berbareng dengan itoe waktoe saja dapet ketetapan dari bebrapa penoempangnja kapal *L a S e i j n e* orang-orang jang ketoe-loengan dari itoe ketjilaka'an di laoet, Hwee Hap betoel telah meninggal doenia, sebab orang telah dapetken ia poenja mait . . . . .

Tjoema prihal Kho Giok Lie dan doea anaknja prempcean saja tiada denger kabar apa - apa.

Saja terbenam di dalem kasengsara'an, kasengsara'an jang tida ada bandingannja.

Saja boleh djadi gila, kaloe otak saja tiada koeat.

'Mpe Siek In perna kata: „Api ketjil orang boeat sobat, tetapi api besar membikin tobat. Tetapi toch itoe api masi bisa dibikin padem. Ada satoe matjem api jang tiada bisa dibikin padem, dan ini ada api dari pertjinta'an. Kau, Joe, telah djadi korban dari itoe matjem api, dan soeamimoe djoega. Tiada tjoekoep banjakknja aer di doenia aken bikin padem api, jang telah membakar angkau, Hwee Hap dan soeamimoe”.

---

SAJA DJADI IBOE.

---

Kembali 'mpe Siek In ada bener!

\*  
\*  
\*

Itoe waktoe saja telah mengandoeng anak saja sembilan boelan lamanja, di waktoe pagi saja merasa peroet saja sakit.

Ditoeloeng oleh satoe doekoen kam-poeng, pada itoe hari Mingjoe saja lahir-ken satoe anak prempoean.

Saja denger treakan pertana dari ini anak dengan hati merasa sebagai di iris-iris

Tatkala mah-doekoen telah mandiken itoe anak dan taro lagi anak ini di samping saja, saja pandeng moekanja ini anak. Ini kali saja poenja aer mata melele tiada merasa, sebab parasnja ada mirip betoel dengan moekanja Hwee Hap.

„O, anak, anak!” kata saja di dalem hati. „kau poenja peroentoengan tjilaka berlipat tjilaka! Ajahmoe soedah tiada ada, iboemoe boleh djadi nanti telantar! Brapa 'mpe Siek In bisa menoenngoe kita. Kaloe itoe 'mpe soedah tiada ada. . . .”

Demikianlah satoe hari saja merasa idoep amat tjilaka, di laen hari saja terhiboer djoega

---

## SAJA DJADI IBOE.

---

sedikit. Itoe anak ada soeboer, tetapi sampe oemoer satoe boelan sadja!.....

Dalem oemoer satoe boelan ia djoega tinggalken saja....

Saja tiada bisa tjerita lebih pandjang, sebab riwayat jang sedih dari hal dirikoe soedah liwat dari takerannja.

Ini riwayat saja tjeritaken dengan sebenernja, brangkali sadja bisa djadi satoe nasehat boeat orang-orang, jang hidoep lebih blakang.

Tjerita lebih djae saja tiada bisa....

---

---

**AWAS**

**DJANGAN LOEPA BATJA**

Boekoe



**PHE KONG AN**

---

V.

(PENOEETOEP)

## Meninggalnja nona Tjoe Joe.

Nona Tjoe Joe telah meninggal doenia sa-soedahnja bersalin kira-kira doea boelan.

Roepa-roepanja ia ada terlaloe banjak soesa hati dan ini sadja jang membikin ia tiada tahan idoep lebih lama dan terserang penjakit batok, sebagai iboenja. Ia meninggal sambil menangis, sebagai ia nangis waktoe dilahir.

\*  
\*  
\*

Tjerita ini ditoelis menoeroet penoetoe-rannja nona Tjoe Joe sendiri, tiada dilebihken, tiada dikoerangkan. . . . .

\*  
\*  
\*

Saja pertjaja, ada banjak toeladan jang baik dan berharga, apabila toean pembatja perhatikan, dari ini tjerita.

TAMAT.

---

BATJA! BATJALAH!!

Boekoe tjerita :

„PENGAROEHNJA OEANG”.

1 djilid tamat, harga f 1.50.

Laen ongkos kirim.

---

Handwritten text, possibly a name or title, located at the top of the page.

PHE KONG AN

Handwritten text, possibly a date or reference number, located in the middle of the page.

Main body of handwritten text, appearing to be a list or record, located in the lower half of the page.

Batjalah boekoe tjerita :

# PHE KONG AN

15 djilid tamat. Harga f 12.50

Perhatikan!

tjoema boekoe inilah

jang djadi bandingannja

boekoe hikajat SAM KOK,

dari itoe kita tiada oesah poedji lagi

dari kebagoesan, keramean dan kegoem-

bira'annja dari boekoe PHE KONG AN.